

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Sebagai cerminan kehidupan tidak berarti karya sastra itu merupakan gambaran tentang kehidupan, akan tetapi merupakan pendapat pengarang tentang keseluruhan kehidupan. Karya sastra itu sendiri meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu pada realitas dunia nyata (Noor, 2009:13).

Terdapat beragam jenis karya sastra, seperti novel, cerita pendek, syair, pantun, drama, puisi, cerita bergambar, roman, dan lain-lain. Drama dalam bentuk film dapat disebut sebagai salah satu bentuk karya sastra. Film yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu film animasi. Film animasi merupakan bentuk cerita bergambar yang berisi tentang cerita-cerita kehidupan. Meskipun adegan-adegan dan penggambaran tokoh yang diambil tidak seperti kehidupan nyata, akan tetapi, apabila dicermati banyak sekali amanat terkandung dalam film animasi. Film animasi merupakan perubahan atau bentuk alih wahana dari cerita tertulis yang divisualkan menjadi cerita bergambar.

Film merupakan produk karya seni dan budaya yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan bagi penonton. Melalui sarana cerita itu, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang

sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat penonton menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia (Nurgiyantoro, 2007:40).

Anime yang penulis teliti adalah *Omoide no Marnie* Karya sutradara Hiromasa Yonebayashi yang dibuat pada tahun 2014 dan diproduksi oleh Studio Ghibli Jepang. Film ini merupakan film terakhir dari Studio Ghibli sebelum mengumumkan bahwa divisi film mereka memutuskan untuk berhenti sejenak setelah mengerjakan film *The Tale of the Princess Kaguya* dan Hayao Miyazaki pensiun tepat setahun sebelum film ini dirilis. *Anime Omoide no Marnie* merupakan karya adaptasi dari novel klasik “*When Marnie Was There*” karya penulis Inggris Joan G. Robinson’s. Alasan pemilihan tema ini karena *anime Omoide no Marnie* yang merupakan karya saduran dari novel Joan G. Robinson. Latar pada novel tersebut menggunakan tempat dan waktu di Inggris pada zaman dahulu, sementara pada versi *anime Omoide no Marnie* latar yang digunakan disesuaikan dengan Jepang pada zaman modern. Hal menarik yang terdapat adalah adanya kesinambungan antara novel dengan *anime*, meskipun penggunaan latar berbeda. *Omoide no Marnie* masuk dalam nominasi *Academy Award for Best Animated Feature at the 88th Academy Awards* dan memenangkan penghargaan *Best Animated Feature Film* di *Chicago International Children's Film Festival*. *Anime* ini menceritakan kisah persahabatan yang kuat seperti hubungan kasih sayang layaknya keluarga yang tidak memiliki batas realita dan waktu.

Tokoh utama pada *anime* ini adalah Anna Sasaki, seorang gadis berusia 12 tahun yang memiliki mata biru dan rambut berwarna coklat. Anna tinggal di

Sapporo bersama dengan orang tua angkatnya, Yoriko dan suaminya. Pada awalnya Anna membenci semuanya termasuk dirinya sendiri. Satu-satunya kesukaannya adalah menggambar. Pada awal cerita Anna merasa hidup sendirian di dunia ini dan merasa dirinya selalu merepotkan orang lain. Anna memiliki kebencian mendalam kepada orangtua kandungnya yang telah meninggal. Anna juga sulit menerima kasih sayang yang diberikan oleh orangtua angkatnya.

Suatu hari di sekolah Anna pingsan karena serangan asma, sehingga kedua orang tua angkatnya mengirim Anna untuk menghabiskan waktu musim panas bersama kerabat Ibu angkat Anna di Kushiro, sebuah pedesaan di mana udara masih sangat bersih. Saat berada di pedesaan Anna melihat sebuah villa peristirahatan tua yang tak terurus dan terkenal berhantu, karena penasaran Anna mendatangi villa tersebut dan di sanalah Anna bertemu Marnie, seorang gadis keturunan eropa yang cantik, berambut pirang, bersifat riang gembira dan optimis. Mereka berdua sering bertemu dan menceritakan kehidupannya masing-masing dan Anna juga belajar tentang arti persahabatan dan arti kehidupan dengan Marnie. Tetapi suatu hari Marnie tiba-tiba menghilang dan terdapat keluarga baru menempati villa tersebut. Anna lalu berkenalan dengan salah satu anak dari keluarga tersebut dan mencari tahu tentang siapakah Marnie sebenarnya. Tetapi ternyata Anna mempelajari kenyataan aneh tentang Marnie yang tidak pernah dia duga sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan gangguan kepribadian yang diperlihatkan oleh Anna., Penulis tertarik untuk menganalisis gangguan kepribadian karena masyarakat pada umumnya terutama di Indonesia masih banyak yang tidak peka

(*self aware*) akan adanya indikasi gangguan kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang, salah satu kajian yang dapat dilihat dari animasi ini adalah keadaan psikologis seperti kontrol emosi Anna yang memperlihatkan adanya gangguan kepribadian didalam dirinya. Tidak hanya emosi saja ada banyak keadaan psikologis yang dapat kita lihat dalam *anime Omoide no Marnie*, seperti faktor lingkungan yang mempengaruhi mental tokoh, faktor sosial yang berubah, dan sebagainya. Berdasarkan hal inilah penulis ingin meneliti gangguan kepribadian seorang tokoh Anna dalam *anime Omoide no Marnie*. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan bagi penulis bagaimana menemukan wujud gangguan kepribadian yang diperlihatkan dari emosi atau tingkah laku Anna. Banyaknya hal-hal yang mendorong untuk melakukan penelitian ini dimana menurut penulis penelitian ini penting dilakukan, karena dapat memberikan jawaban bahwa terdapat gangguan kepribadian yang diperlihatkan oleh Anna didalam *anime Omoide no Marnie*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian nanti tidak melenceng dari kaidah tujuan penelitian yang diinginkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana analisis struktur naratif ruang, waktu, dan elemen pokok naratif dalam *anime Omoide no Marnie*?
- 1.2.2 Apa saja gangguan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama Anna dalam film *anime Omoide no Marnie*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana struktur naratif ruang, waktu, dan elemen pokok naratif yang terdapat dalam *anime Omoide no Marnie*.
- 1.3.2 Mengetahui gangguan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama Anna dalam *anime Omoide no Marnie*.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena data bersumber dari bahan-bahan pustaka, baik berupa bahan tertulis maupun *audio-visual* (film animasi). Objek material penelitian ini adalah *anime* berjudul *Omoide no Marnie*. Adapun objek formal yang utama adalah aspek psikologi dalam film animasi tersebut, yakni gangguan kepribadian yang dialami oleh tokoh utama. Dalam penelitian difokuskan pada unsur pelaku cerita yang juga meliputi struktur naratif film yang juga akan didukung oleh teori struktural cerita fiksi. Hal tersebut berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi penjelasan mengenai wujud gangguan kepribadian tokoh utama Anna. Tokoh tersebut dipilih karena peran Anna sangat dominan dan memiliki pengaruh besar di dalam cerita tersebut dan gangguan kepribadian yang dialami oleh Anna sangatlah kompleks dibandingkan dengan tokoh lainnya.

1.5 Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

1.5.1. Metode Penyediaan Data

Langkah awal penulis dengan membaca buku Memahami Film karya Pratista yang dibantu dengan buku Teori Pengkajian Fiksi karya Burhan Nurgiyantoro untuk menentukan kepribadian melalui karakter tokoh, ruang atau latar, dan waktu dalam *anime Omoide no Marnie*. Berlanjut dengan membaca buku tentang Psikologi Abnormal karya M Durand dan David H Barlow yang di dalamnya terdapat teori Gangguan Kepribadian. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis gejala-gejala gangguan kepribadian yang dialami tokoh utama *anime Omoide no Marnie*. Penulis juga mengunduh dan membaca sumber data dari internet yang berhubungan dengan latar belakang *anime Omoide no Marnie* serta biografi dari Joan G. Robinson. Serta penulis juga mengumpulkan informasi dari artikel internet sebagai sumber referensi penulisan skripsi ini.

1.5.2. Metode Analisis Data

Setelah memahami data yang diperoleh, penulis kemudian meneliti karakter tokoh, ruang atau latar, dan waktu yang terdapat didalam *anime Omoide no Marnie*. Kemudian menganalisis gangguan kepribadian yang dialami tokoh utama Anna.

1.5.3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu hanya berdasarkan pada teks yang telah dianalisa dengan menggunakan teori-teori. Metode penyajian data dilakukan secara informal yaitu penyajian data berupa perumusan dengan kata-kata biasa.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya memberikan suatu manfaat, diantaranya :

1.6.1 Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ilmu sastra dan dalam bidang psikologi sastra agar dapat diterapkan pula dalam penelitian psikologi sastra khususnya dalam mengkaji karya sastra berupa film.

1.6.2 Manfaat praktis, disamping manfaat teoritis terdapat juga manfaat praktis dalam penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai tinjauan atau referensi yang dapat digunakan bagi masyarakat khususnya mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang film karya sastra.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi, makna penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam tiga bab yang disusun berurutan, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka dan kerangka teori mengenai film *anime Omoide no Marnie*.

Bab III berupa analisis dan contoh penerapan analisis sesuai perencanaan mengenai *anime Omoide no Marnie*.

Bab IV merupakan simpulan yang meliputi paparan simpulan dari keseluruhan analisis dan daftar pustaka dari bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini memuat tiga subbab, yaitu subbab biografi Joan G. Robinson, tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya dan kerangka teori. Subbab biografi Joan G. Robinson membahas kisah tentang kehidupan penulis Novel *When Marnie was There* yaitu Joan G. Robinson. Tinjauan pustaka berisi paparan ringkas beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan objek penelitian ini, yakni film animasi sebagai karya sastra berupa cerita fiksi bergambar animasi dan yang terakhir adalah subbab kerangka teori berisi uraian rinci mengenai beberapa teori pokok yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Biografi Joan G. Robinson

Joan Mary Gale Robinson lahir pada tanggal 10 Februari 1910 di Gerrards Cross, Buckinghamshire, Inggris adalah seorang penulis dan ilustrator yang menciptakan karya-karya terkenal untuk anak-anak dan remaja, Ia menerbitkan buku untuk anak-anak pertamakalinya pada tahun 1939. Pada tahun 1941 ia menikah dengan Richard Gavin Robinson seorang penulis dan ilustrator dan mereka hidup di King's Lynn, Norfolk yang dimana karyanya yang berjudul *When Marnie was There* juga mempunyai latar tempat di Norfolk. Joan G. Robinson telah menerbitkan lebih dari tiga puluh buku selama hidupnya, ia juga telah menulis buku yang ceritanya berdasarkan kehidupan keluarganya. Beberapa

karyanya yang terkenal seperti *Deborah's Teddy bear* dan *Mary-Mary Books* terbit pada tahun 1953 dan 1960 yang bercerita tentang anak bungsunya. Tidak hanya cerita untuk anak-anak saja tetapi ia juga menulis beberapa buku religi dengan nama samaran Joan Gale Thomas. Ia meninggal tanggal 20 Agustus 1988 di King's Lynn, Norfolk pada umur 78 tahun .

When Marnie Was There terbit pada tahun 1967 adalah novel remaja pertamanya yang mendapat kandidat untuk *The Carnegie Medal*. Hayao Miyazaki memilih *When Marnie Was There* sebagai salah satu dari lima puluh buku yang direkomendasikan untuk anak-anak dan Studio Ghibli mengadaptasinya menjadi film animasi dengan judul yang sama.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi, penulis mengambil beberapa penelitian dan jurnal yang meneliti tentang Gangguan Kepribadian Tokoh Utama Anna dalam *anime Omoide no Marnie* karya Hiromasa Yonebanashi sebagai pendekatannya. Berdasarkan hasil tinjauan penulis, telah diketahui bahwa *anime Omoide no Marnie* sudah pernah diteliti oleh Budi Etika Mardikawati jurusan sastra jepang Universitas Diponegoro (2017) skripsi tersebut mengambil judul “*Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Anime Omoide no Marnie Karya Hiromasa Yonebanashi*” metode yang dipakai adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan metode psikologi sastra yang digunakan untuk menganalisis kepribadian dan gejala skizofrenia pada tokoh utama.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah objek material yang dikaji adalah *anime Omoide no Marnie* dan mengkaji tentang kepribadian tokoh dan gangguan kejiwaan meskipun objek pendekatan yang digunakan berbeda. Perbedaannya adalah didalam penulisannya Budi Etika Mardikawati meneliti bahwa tokoh utama Anna didalam *anime Omoide no Marnie* mengalami gejala skizofrenia, sedangkan peneliti meneliti gangguan kepribadian apa saja yang dialami Anna.

Penelitian lain juga dikemukakan oleh Fadhilah Atikah mahasiswa jurusan sastra Inggris Universitas Gajah Mada (2014) yang meneliti tentang “*Gangguan Kepribadian Antisosial Count Olaf dalam Karya Handler A Series of Unfortunate Events*”. Dalam skripsi tersebut Fadhilah Atikah mengidentifikasi dan menganalisa gangguan kepribadian yang dialami Count Olaf. Skripsi tersebut menggunakan teori psikologi dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, fourth edition* (DSM-IV-TR). Hasil penelitian skripsi Fadhilah Atikah menunjukkan bahwa Count Olaf mengalami gangguan kepribadian yaitu gangguan kepribadian antisosial. Gangguan kepribadian antisosial juga dikenal dengan sebutan psikopat, sosiopat, atau kepribadian disosial. Persamaan yang terdapat di dalam skripsi Fadhilah Atikah adalah sama-sama menggunakan teori DSM-IV-TR. Walaupun sama-sama menggunakan teori yang sama tetapi, Fadhilah Atikah hanya meneliti gangguan kepribadian antisosialnya saja, sedangkan peneliti meneliti berbagai macam gangguan kepribadian yang terdapat didalam diri tokoh Anna Sasaki.

Berikutnya adalah penelitian berjudul “*Abnormalitas Tokoh-tokoh Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Analisis Psikologi Sastra*” oleh Vika Widiastuti (2015) mahasiswi program studi Sastra Indonesia Universitas Gajah Mada. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk dan penyebab mengapa terjadi abnormalitas dalam tokoh-tokoh dalam novel pasung jiwa. Vika Widiastuti mengungkapkan bahwa trauma masa kecil, kekerasan, tekanan kehidupan modern, dan keinginan bebas adalah penyebab dari timbulnya abnormalitas didalam tokoh-tokoh tersebut. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian Vika Widiastuti memakai teori psikologi kepribadian yang dikemukakan Freud yaitu *id*, *ego*, dan *super ego* untuk mencari penyebab abnormalitas tokoh-tokoh dalam novel pasung jiwa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori gangguan kepribadian yang dikemukakan oleh Durand dan Barlow yaitu *Diagnostic Statistic Manual (DSM)-IV-TR*.

Sofia Retnowati (2011) Fakultas psikologi UGM dalam laporan penelitiannya yang berjudul “*Remaja dan Permasalahannya*” mengungkapkan bahwa pada masa remaja seringkali terdapat stereotip tentang penyimpangan dan gangguan perilaku yang timbul karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun lingkungan. Didalam jurnal tersebut terdapat informasi tentang kriteria-kriteria keluarga yang tidak sehat yang dapat menimbulkan stress pada anak, kondisi sekolah yang tidak baik yang pada gilirannya dapat memberikan “peluang” pada anak didik untuk berperilaku menyimpang, dan Faktor kondisi

lingkungan sosial yang tidak sehat atau “rawan”, dapat merupakan faktor yang kondusif bagi anak/remaja untuk berperilaku menyimpang.

Jurnal terakhir yang digunakan peneliti sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah "*Personality Disorder Diagnosis*" oleh Thomas A Widiger, Profesor Psikologi dari Universitas Kentucky. Dalam jurnalnya Thomas A Widiger menerangkan bahwa setiap orang memiliki ciri khas dalam berpikir, merasakan, berperilaku, dan berhubungan dengan orang lain. Beberapa orang memiliki sikap tertutup dan ada pula yang terbuka, itu pula yang menjadi sumber mengapa orang dapat mempunyai masalah dan *maladaptive* (adaptasi yang salah). Thomas A Widiger juga menerangkan bahwa seseorang dapat didiagnosa mempunyai gangguan kepribadian lebih dari satu, bahkan beberapa pasien mempunyai lebih dari lima gangguan kepribadian. Oleh karena itu DSM-IV dapat membantu mendiagnosa gangguan kepribadian seseorang dan menyarankan perawatan khusus sesuai dengan hasil diagnosa pasien.

Secara garis besar penulis ingin mengangkat *anime Omoide no Marnie* dengan menggunakan pendekatan psikologi abnormal. Langkah pertama menganalisis unsur struktur naratif berupa hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif (pelaku cerita) yang dibantu dengan struktural *anime Omoide no Marnie*, dilanjutkan dengan menerapkan teori psikologi abnormal yaitu DSM-IV untuk menganalisis gangguan kepribadian pada tokoh utama Anna Sasaki dalam *anime Omoide no Marnie*. Dengan demikian penulis dapat mengetahui apa saja gangguan kepribadian yang dialami oleh tokoh Anna Sasaki.

2.3 Kerangka Teori

2.3.1 Teori Struktur Naratif

Sebuah film dapat terbentuk melalui adanya dua unsur pembentuk yang saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008:1). Unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita pasti memiliki beberapa elemen yang membentuk unsur naratif secara keseluruhan, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, dan lainnya. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan membentuk sebuah jalinan peristiwa. Jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yaitu hukum kausalitas atau sebab-akibat (Pratista, 2008:2).

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain (Pratista, 2008:29). Struktur naratif terbagi menjadi 6 unsur yaitu; cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, batasan informasi cerita, elemen pokok naratif, dan pola struktur naratif. Dalam analisis penulis hanya menggunakan tiga unsur dalam teori struktur naratif, yaitu; hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif.

2.3.1.1 Elemen Pokok Naratif

Pada dasarnya dalam setiap cerita film di samping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok, yakni elemen karakter (pelaku cerita), elemen konflik, serta elemen tujuan. Dapat disimpulkan bahwa inti cerita dari semua film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuannya yang terjadi dalam suatu ruang waktu (Pratista, 2008:43). Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan satu elemen dalam elemen pokok naratif, yaitu elemen pelaku cerita.

a. Pelaku Cerita

Setiap cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya (Pratista, 2008:44).

2.3.1.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film pada umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu

menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti rumah, si A di kota B, dan di negara C, dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula (fiktif) (Pratista, 2008:35).

2.3.1.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu (Pratista, 2008:36).

a. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola, yaitu linier dan nonlinier.

a.1. Pola Linier

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Urutan cerita secara linier memudahkan untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Jika film berlangsung selama sehari, maka penurutan kisahnya disajikan secara urut dari pagi, siang, sore hingga malam harinya. Sepanjang apapun rentang waktu cerita

jika tidak terdapat interupsi waktu yang signifikan maka polanya tetap linier (Pratista, 2008:36).

a.2. Pola Nonlinier

Nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang (Pratista, 2008:37).

b. Durasi Waktu

Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita dalam film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad (Pratista, 2008:38).

c. Frekuensi Waktu

Umumnya sebuah adegan hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam beberapa kasus melalui penggunaan teknik kilas balik, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan hingga berkali-kali. Seperti dalam *Pulp Fiction*

adekan perampokan restoran yang muncul diawal film diulang kembali pada akhir film (Pratista, 2008:38).

2.3.2 Teori Struktural Cerita Fiksi

Struktur dalam karya sastra merupakan sistem yang dapat menjadi hubungan timbal-balik atau saling menentukan. Kesatuan unsur-unsur dalam karya sastra bukan hanya merupakan kumpulan hal-hal yang berdiri sendiri, tetapi juga merupakan hal-hal yang saling berkaitan. Analisis struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2009:37). Dalam menganalisis struktur *anime Omoide no Marnie* ini penulis akan membahas unsur-unsur struktur tokoh dan latar saja.

2.3.2.1 Tokoh

Menurut Abrams, (1981:20) dalam Nurgiyantoro, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam berbagai jenis, karena dalam sebuah cerita terdapat banyak tokoh yang memiliki peran yang berbeda-beda. Dalam membicarakan sebuah karya fiksi, sering digunakan istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjukkan pengertian yang hampir sama. Istilah *tokoh* menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Sedangkan watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti

yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh (Nurgiyantoro, 2009:165).

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Nurgiyantoro (2009:176-177) membagi tokoh sebuah cerita berdasarkan segi peranan atau tingkat pentingnya peran seorang tokoh. Tokoh yang tergolong penting ditampilkan secara terus-menerus sehingga mendominasi seluruh bagian cerita. Tokoh demikian ini disebut tokoh utama cerita (*central character, main character*). Tokoh utama selalu paling banyak diceritakan, selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan. Kemudian, yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh tambahan dalam cerita biasanya kemunculannya lebih sedikit dan tidak terlalu dipentingkan, kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan kriteria berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh-tokoh dalam cerita, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis, tak berkembang (*static character*), tokoh, dan tokoh berkembang (*developing character*). Tokoh statis adalah tokoh cerita secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altenberd dan Lewis melalui Nurgiyantoro, 2012:185). Tokoh jenis ini tampak seperti kurang terlibat dan tak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi karena adanya hubungan antar manusia.

Tokoh berkembang di pihak lain, adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot yang dikisahkan. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial, alam maupun yang lain, yang kesemuanya itu akan mempengaruhi sikap, watak, dan tingkah lakunya. Adanya perubahan-perubahan yang terjadi di luar dirinya, dan adanya hubungan antar manusia yang memang bersifat saling mempengaruhi itu dapat menyentuh kejiwaannya (Nurgiyantoro, 2012:185)

Menurut Albertine Miderop dalam bukunya Metode Karakterisasi Telaah Fiksi (2005), karakter tokoh dapat dianalisis menggunakan teori karakterisasi yaitu metode telling dan metode showing.

1. Metode Telling (metode langsung)

Metode telling dilakukan secara langsung oleh si pengarang. Metode ini biasanya digunakan oleh kisah-kisah rekaan zaman dahulu sehingga pembaca hanya mengandalkan penjelasan yang dilakukan pengarang semata. Dengan metode langsung ini, pengarang tidak sekadar menyampaikan watak para tokoh berdasarkan apa yang tampak melalui lakuan tetapi ia mampu menembus pikiran, perasaan, gejala serta konflik batin dan bahkan motivasi yang melandasi tingkah laku para tokoh. Metode ini mencakup (1) karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh (*characterization through the use of the names*), (2) karakterisasi melalui penampilan tokoh (*characterization through appearance*), dan (3) karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*).

2. Metode Showing (metode tidak langsung)

Dalam metode tidak langsung ini, pembaca dituntut untuk memahami dan menghayati watak para tokoh melalui dialog dan tingkah laku mereka. Metode tidak langsung adalah metode yang lebih banyak dipilih penulis modern. Penentuan ini tidak berdasarkan metode showing lebih baik daripada metode lainnya, tetapi disebabkan temperamen pengarang atau pengarang yang menganggap metode showing lebih menarik bagi pembaca.

Seorang peneliti yang ingin menganalisis karakter seorang tokoh dengan menggunakan metode ini pun bebas berekspresi dalam menentukan sebuah karakter yang melekat pada diri tokoh tersebut sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Di samping itu, pembaca merasa tertantang untuk memahami dan menghayati karakter para tokoh sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan monoton. Metode tidak langsung terdiri atas (a) karakterisasi melalui dialog, (b) lokasi dan situasi percakapan, (c) jatidiri tokoh yang dituju oleh penutur, (d) kualitas mental para tokoh, (e) nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata, dan (f) karakterisasi melalui tindakan para tokoh.

2.3.2.2 Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams melalui Nurgiyantoro, 2012:216).

a. Latar Suasana

Latar suasana menggambarkan bagaimana situasi dari suatu peristiwa dan menggambarkan perasaan dari para tokoh. Latar suasana biasanya berkaitan dengan psikologis yang timbul pada suatu peristiwa dalam cerita, seperti contohnya keadaan yang membahagiakan, menyedihkan, mencekam, dan sebagainya.

2.3.3 Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang psikologi yang berupaya untuk memahami pola perilaku di luar normal atau abnormal. Beberapa perilaku abnormal bersifat akut dan sementara ada pula yang kronis dan selama-lamanya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa peristiwa yang penuh stress, penyakit atau kerusakan pada system saraf, ada pula yang merupakan akibat lingkungan social yang tidak menguntungkan, atau pengalaman belajar yang keliru (Atkinson, 1983:245).

Hal-hal yang dipelajari dalam psikologi abnormal, yaitu mencakup hal-hal atau tingkah laku individu-individu yang tidak normal. Menurut Nevid dalam bukunya Psikologi abnormal Jilid 1 (2005) menjelaskan bahwa psikologi abnormal (*abnormal psychology*) merupakan salah satu cabang psikologi yang berupaya untuk memahami pola perilaku abnormal dan cara menolong orang-orang yang mengalaminya. Psikologi abnormal mencakup sudut pandang yang lebih luas tentang perilaku abnormal dibandingkan studi tentang gangguan mental

(atau psikologis). Gangguan psikologis adalah pola-pola perilaku abnormal yang meliputi gangguan dari fungsi psikologis atau perilaku seseorang.

Perilaku yang dianggap normal pada satu budaya dapat dianggap abnormal di budaya lain (Nevid, 2005:7). Konsep sehat dan sakit dapat pula memiliki arti berbeda dalam budaya berbeda, pola perilaku abnormal juga mempunyai bentuk yang berbeda dalam budaya berbeda, dan pandangan atau model-model yang menjelaskan perilaku abnormal juga bervariasi antar budaya.

2.3.3.1 Gangguan Kepribadian

Melalui buku Psikologi Abnormal edisi ke lima oleh Jeffrey Nevid menjelaskan bahwa psikologi abnormal (*personality disorder*) adalah pola perilaku yang maladaptive dan kaku atau *trait* kepribadian yang berhubungan dengan kondisi distress personal yang merusak kemampuan orang tersebut untuk berfungsi dalam peran social atau pekerjaan. Orang dengan gangguan kepribadian umumnya tidak merasa perlu untuk mengubah diri.

DSM (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) mengelompokkan sindrom klinis pada Aksis I dan gangguan kepribadian pada Aksis II. Baik sindrom klinis maupun gangguan kepribadian dapat didiagnosis pada klien yang perilakunya memenuhi kriteria untuk kedua jenis gangguan ini. Seseorang dapat memiliki Aksis I gangguan *mood*, misalnya, seperti depresi mayor, dan juga menunjukkan karakteristik yang lebih kekal yang berhubungan

dengan gangguan kepribadian pada Aksis II. DSM membagi gangguan kepribadian menjadi 3 kelompok :

Kelompok A : Orang yang dianggap aneh atau eksentrik. Kelompok ini mencakup gangguan kepribadian paranoid, schizoid, dan skizotipal.

Kelompok B : Orang dengan perilaku yang terlalu dramatis, emosional, atau eratik (tidak menentu), Kelompok ini terdiri dari gangguan kepribadian antisosial, ambang, histrionic, dan narsistik.

Kelompok C : Orang yang sering tampak cemas atau ketakutan. Kelompok ini mencakup gangguan kepribadian menghindar, dependen, dan obsesif-kompulsif.

Beberapa penjelasan kriteria-kriteria gangguan kepribadian yang akan dibahas tidak selengkap yang ada di dalam buku Psikologi Abnormal edisi keempat buku kedua oleh V. Mark Durand dan David H. Barlow, karena disesuaikan oleh keadaan fisik dan sosial tokoh utama yaitu Marnie. Contohnya seperti kriteria gangguan kepribadian paranoid yaitu kecurigaan tanpa alasan yang berulang kali muncul bahwa suami/istri atau mitra seksualitasnya telah berselingkuh. Didalam buku Psikologi Abnormal edisi keempat buku kedua oleh V. Mark Durand dan David H. Barlow menjelaskan kriteria gangguan-gangguan kepribadian klaster A, klaster B, dan klaster C sebagai berikut :

1.	Paranoid	1. Ketidakpercayaan dan kecurigaan yang terhadap orang lain.
----	----------	--

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Curiga bahwa orang lain sedang mengeksploitasi, mencelakai, dan menipunya. 3. Adanya keragu-raguan yang tidak beralasan terhadap royaltis teman atau teman-teman sejawatnya. 4. Kecenderungan untuk membaca adanya maksud merendahkan atau mengancam yang tersembunyi dibalik ucapan orang lain. 5. Menyimpan dendam atas penghinaan, cedera, atau kebohongan yang pernah diterimanya. 6. Mempersepsi adanya serangan terhadap karakter atau reputasinya bagi orang lain sama sekali tidak ada.
2.	Skizoid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola pelepasan diri dari hubungan sosial dan ragam ekpresi emosi yang terbatas, yang dimulai pada masa dewasa awal. 2. Kurangnya keinginan untuk menikmati hubungan dekat, termasuk hubungan keluarga. 3. Hampir selalu memilih aktivitas-aktivitas soliter¹. 4. Mendapatkan kesenangan dari beberapa gelintir aktivitas. 5. Kurang memiliki sahabat atau teman karib di luar anggota keluarga batihnya. 6. Tampak tidak peduli pada pujian maupun kritik dari

¹ Soliter adalah secara menyendiri atau sepasang-sepasang, tidak secara kelompok.

		<p>orang lain.</p> <p>7. Menunjukkan sikap dingin atau “lepas” secara emosional.</p>
3.	Skizotipal	<p>1. Perasaan tidak nyaman akut dengan hubungan dekat dan perilaku yang eksentrik mulai muncul pada masa dewasa awal.</p> <p>2. Interpretasi² yang tidak tepat bahwa insiden-insiden kausal dan kejadian-kejadian eksternal memiliki makna tertentu atau tidak lazim yang spesifik bagi orang itu.</p> <p>3. Keyakinan yang ganjil atau <i>magical thinking</i>³ yang memengaruhi perilakunya dan tidak konsisten dengan norma-norma kultural.</p>
4.	Antisosial	<p>1. Tidak mematuhi norma-norma sosial, terbukti dari tindakan-tindakan melanggar hukum yang dilakukannya.</p> <p>2. Suka memperdaya orang lain, termasuk berbohong, menggunakan nama-nama alias, atau menipu orang lain untuk memperoleh keuntungan atau kesenangan.</p> <p>3. Impulsivitas⁴ atau tidak mampu membuat rencana ke depan.</p> <p>4. Iritabilitas⁵ atau agresivitas seperti ditunjukkan oleh</p>

² Interpretasi adalah proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama

³ *Magical thinking* adalah Tidak logis (*illogical thought*) berorientasi pada hal-hal yang bersifat magis.

⁴ Impulsivitas adalah sifat cepat bertindak secara tiba-tiba menurut gerak hati.

		<p>seringnya berkelahi atau melakukan penyerangan.</p> <p>5. Tidak peduli pada keselamatan orang lain.</p> <p>6. Secara konsisten tidak bertanggung jawab dalam pekerjaan atau dalam membayar tagihan.</p> <p>7. Tidak menyesal karena telah menyakiti orang lain.</p> <p>8. Ada tanda-tanda gangguan tingkah laku yang muncul sebelum 15 tahun.</p>
5.	Ambang	<p>1. Usaha mati-matian untuk menghindari tindakan pengabaian baik yang nyata maupun imajinatif.</p> <p>2. Citra diri atau perasaan tentang diri sendiri yang tidak stabil.</p> <p>3. Membahayakan diri sendiri, impulsivitas (misalnya, penyalahgunaan substansi atau mengemudi dengan sembrono).</p> <p>4. Perilaku, gerak-gerik, ancaman yang mengarah pada bunuh diri atau mutilasi diri.</p> <p>5. Kecemasan yang intens, yang biasanya berlangsung selama beberapa jam.</p> <p>6. Perasaan hampa yang kronis.</p> <p>7. Kemarahan intens dan tidak semestinya atau sulit untuk mengontrol kemarahan.</p>

⁵ Iritabilitas adalah kepekaan suatu makhluk hidup terhadap rangsang manfaatnya adalah untuk memberikan respon terhadap lingkungan sekitarnya

		8. Ide paranoid sementara yang terkait-stres atau gejala - gejala disosiatif ⁶ berat.
6.	Histrionik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola emosionalitas yang ekspresif dan mencari perhatian, yang bermula pada masa dewasa awal dan muncul di berbagai macam konteks. 2. Merasa tidak nyaman dalam situasi-situasi di mana orang itu tidak menjadi pusat perhatian. 3. Memperlihatkan ekspresi emosi yang berubah-ubah dengan cepat dan “dangkal”. 4. Secara konsisten menggunakan penampilan fisik untuk menarik perhatian. 5. Gaya berbicara yang terlalu impresionistik dan kurang mengandung detail. 6. Mudah dipengaruhi oleh orang lain atau oleh keadaan. 7. Menganggap hubungannya lebih intim dibandingkan dengan kenyataannya.
7.	Narsistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola grandiositas⁷ dan kebutuhan untuk dipuji dan empati, yang bermula pada masa dewasa awal. 2. Perasaan <i>grandiose</i>⁸ bahwa dirinya orang penting (misalnya, merasa memiliki talenta yang luar biasa). 3. Terpreokupasi⁹ dengan fantasi-fantasi tentang

⁶ Disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada suatu perpecahan dan merenggankan rasa solidaritas kelompok

⁷ Grandiositas adalah percaya diri yang berlebihan.

⁸ *Grandiose* adalah sebuah penilaian yang berlebihan atas diri, kekuasaan, pengetahuan, identitas

		<p>kesuksesan, kekuasaan, kecerdasan, kecantikan, atau cinta ideal yang tanpa-terbalas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Keyakinan bahwa dirinya “istimewa” dan hanya dapat dipahami oleh, atau seharusnya hanya berhubungan dengan, orang-orang istimewa lain atau orang-orang yang berstatus tinggi. 5. Ingin dipuji secara berlebihan. 6. Mengeksploitasi orang lain untuk mencapai tujuannya. 7. Kurang memiliki empati. 8. Sering iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri padanya. 9. Bersikap arogan.
8.	Menghindar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mau terlibat dengan orang-orang kecuali bila merasa yakin bahwa dirinya akan disukai. 2. Menjauhi hubungan intim karena takut dipermalukan atau dicemooh. 3. Terokupasi dengan kritikan atau penolakan di berbagai situasi sosial. 4. Hambatan dalam menghadapi situasi interpersonal¹⁰ baru karena merasa tidak adekuat¹¹.

⁹ Terpreokupasi adalah gangguan isi pikiran dimana pikirannya dalam waktu lama terpusat atau terfokus dalam satu fokus tertentu

¹⁰ Interpersonal adalah adanya komunikasi secara langsung atau *face to face communication* pada waktu dan tempat yang sama.

¹¹ Adekuat adalah memenuhi syarat.

		<p>5. Memandang diri sendiri sebagai orang yang tidak layak, tidak menarik, atau inferior¹² secara sosial.</p> <p>6. Keengganan yang tidak lazim untuk mengambil resiko pribadi atau untuk terlibat dalam aktivitas baru karena takut dipermalukan.</p>
9.	Dependen	<p>1. Kesulitan dalam mengambil keputusan sehari-hari tanpa nasihat dan dukungan dari orang lain.</p> <p>2. Menyandarkan diri pada orang lain untuk memikul tanggung jawab di bidang-bidang yang penting dalam kehidupannya.</p> <p>3. Kesulitan dalam mengekspresikan sikap tidak setuju dengan orang lain karena takut kehilangan dukungan atau karena kurangnya rasa percaya diri.</p> <p>4. Kesulitan untuk memulai sebuah proyek atau melakukan berbagai hal sendirian karena kurang percaya diri.</p> <p>5. Berusaha keras untuk mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang lain.</p> <p>6. Ingin segera mendapatkan hubungan baru untuk dijadikan sumber perhatian dan dukungan bila sebuah hubungan telah berakhir.</p> <p>7. Terpreokupasi secara tidak rasional dengan ketakutan untuk ditinggalkan dan harus mengurus sendiri.</p>

¹² Inferior adalah merasa rendah diri.

10.	Obsesif-kompulsif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola keteraturan, perfeksionisme, dan kontrol mental dan interpersonal dengan mengorbankan fleksibilitas, keterbukaan, dan efisiensi, yang berawal pada masa dewasa awal. 2. Terpreokupasi dengan detail, peraturan, aturan, daftar, organisasi, atau jadwal, sampai ke tingkat kehilangan poin pokok aktivitasnya 3. Perfeksionisme yang mengganggu penyelesaian tugas. 4. Menyerahkan diri pada pekerjaan dan produktifitas sampai ke tingkat ekksesif¹³ sehingga melupakan kegiatan hiburan dan pertemanan. 5. Terlalu teliti, cermat, dan tidak fleksibel tentang masalah-masalah yang terkait dengan moralitas¹⁴, etika, atau nilai-nilai. 6. Tidak mampu mengabaikan benda-benda yang tidak penting. 7. Tidak mau mendelegasikan tugas atau bekerjasama dengan orang lain kecuali jika mau mengikuti cara kerjanya. 8. Mengadopsi sikap kikir baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, karena takut tidak memiliki
-----	-------------------	--

¹³ Ekksesif adalah berkenaan dengan keadaan yang melampaui kebiasaan (ketentuan dan sebagainya), dipandang dari sudut tertentu.

¹⁴ Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk

		<p>simpanan bila terjadi bencana di masa datang.</p> <p>9. Rigid¹⁵ dan keras kepala.</p>
--	--	---

Menurut buku ajar Psikiatri Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro yang disusun oleh dr. Innawati Jusup. M.Kes, Sp.Kj dkk, menerangkan tentang klasifikasi gangguan kepribadian yang terjadi seperti berikut :

1. **Gangguan Kepribadian Paranoid**

- Gambaran Klinis :
 - a. Curiga dan tidak percaya orang lain yang berlangsung lama
 - b. Tidak mempunyai tanggung jawab
 - c. Sikap bermusuhan dan pencemburu
 - d. Mudah tersinggung dan marah
- Perjalanan penyakit : sering pada masa dewasa awal dengan batas waktu yang tidak ditentukan
- Epidemiologi¹⁶ : Laki-laki lebih rentan daripada wanita

2. **Gangguan Kepribadian Skizoid**

- Gambaran umum :
 - a. Pola penarikan sosial yang lama yakni gangguan hubungan interaksi manusia
 - b. Eksentrik, terisolasi, dan kesepian

¹⁵ Rigid adalah sesuatu hal yang tidak mudah berubah dan menggambarkan sesuatu yang benar-benar kaku.

¹⁶ Epidemiologi adalah studi tentang seberapa sering suatu penyakit terjadi pada kelompok orang yang berbeda dan mengapa.

c. Tidak bisa mengekspresikan perasaan senang, sedih, dan kehangatan (emosi dingin).

- Epidemiologi : Wanita lebih rentan dibanding laki-laki.
- Gambaran klinis : dingin, menutup diri, tidak ingin terlibat dalam peristiwa sehari-hari, dan permasalahan orang lain.
- Onset¹⁷: masa anak awal hingga menetap.

3. Gangguan Kepribadian Anti Sosial

- Akibat ketidakmampuan dalam mematuhi norma sosial yang melibatkan aspek perilaku remaja-dewasa.
- Epidemiologi dan onset : Wanita : 3% (pubertas), laki-laki : 1%(<15th).
- Gambaran klinis : kesan normal, hangat, mengambil muka akan tetapi pada aslinya pembohong, membolos, melarikan diri, mencuri, berkelahi, penyalahgunaan zat, aktivitas illegal.
- Tidak ada penyesalan akan tindakannya dan tampak tidak menyadari hal tersebut.

4. Gangguan Kepribadian Ambang

- Gambaran klinis : pergeseran mood mudah terjadi,

5. Gangguan Kepribadian Histerionik

¹⁷ Onset adalah penampilan pertama dari tanda-tanda atau gejala suatu penyakit.

- Gambaran klinis :
 - a. Dramatik yakni mencari perhatian
 - b. Ekstrovert, memiliki emosional yang tinggi
 - c. Tidak mampu mempertahankan perlekatan mendalam dan dalam waktu lama
 - d. Perilaku menggoda
 - e. Dalam keadaan stress maka tes realitas mudah terganggu.

6. Gangguan Kepribadian Obsesif Kompulsif

- Epidemiologi : banyak terjadi pada anak tertua, dan sering terjadi pada sanak saudara biologis dengan latar belakang disiplin keras.
- Gambaran klinis :
 - a. Terpreokupasi dengan perincian, aturan, urutan, jadwal
 - b. Perfeksionisme yang mengganggu
 - c. Kesetiaan yang besar pada pekerjaan sehingga mengabaikan aktifitas waktu luang
 - d. Teliti, tidak fleksibel tentang moral, etika
 - e. Tidak mampu membuang benda usang, kikir, kaku, dan keras kepala.

7. Gangguan Kepribadian Menghindar

- Gambaran klinis :
 - a. Menunjukkan kepekaan yang ekstrem terhadap penolakan

- b. Tidak asosial dan menunjukkan keinginan kuat untuk berteman tetapi malu
- c. Menghindari aktivitas pekerjaan yang memerlukan kontak interpersonal karena takut akan kritik, celaan, dan penolakan
- d. Menunjukkan keterbatasan dalam intim karena takut dipermalukan

8. Gangguan Kepribadian Dependen

- Gambaran klinis : ketergantungan, pesimisme, rasa takut oleh seksualitas, keraguan diri, pasivitas, sugestibilitas, dan keridakteguhan hati
- Epidemiologi : perempuan lebih rentan dibanding laki-laki.

9. Gangguan Kepribadian Skizotipal

- Gambaran klinis :
 - a. Aneh dan asing
 - b. Pikiran magis seperti tenung, percaya memiliki pikiran dan tilikan khusus
 - c. Gangguan pikiran yang jelas tetapi pembicaraan butuh interpretasi karena aneh dan janggal, hanya punya arti bagi diri sendiri
 - d. Pasien terlibat dalam pemujaan religius yang aneh namun tidak tertawa saat diperiksa.

10. Gangguan Kepribadian Narsistik

- Gambaran klinis :
 - a. Rasa kepentingan diri yang tinggi, perasaan superior.
 - b. Preokupasi dengan khayalan/keberhasilan, kekuatan, kecantikan, dll sehingga kebanggaan meningkat, congkak, sombong iri hati.
 - c. Ingin mengambil keuntungan untuk diri sendiri.
 - d. Tidak bisa berempati.

BAB III

GANGGUAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA ANNA SASAKI DALAM *ANIME OMOIDE NO MARNIE* KARYA HIROMASHA YONEBAYASHI

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis dapat, meliputi analisis struktur naratif film yang hanya akan membahas elemen hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang akan dibantu dengan teori struktural cerita. Berikut ini adalah hasil analisis teori narasi film yang dibantu dengan struktural cerita fiksi

3.1 Elemen Pokok Naratif

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 landasan teori, elemen pokok naratif terbagi menjadi tiga, yaitu elemen pelaku cerita atau tokoh, elemen konflik, dan elemen tujuan. Namun penulis hanya akan membahas satu elemen yaitu pelaku cerita atau tokoh. Dalam pembahasan elemen pelaku cerita akan ditambahkan analisis penokohan dari teori struktural.

3.1.1 Pelaku Cerita

Dalam pendahuluan di Bab I, penulis telah memaparkan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam *anime Omoide no Marnie*. Anna Sasaki dan Marnie adalah tokoh utama di dalam *anime Omoide no Marnie*. Terdapat juga tokoh-tokoh tambahan dengan porsi kemunculannya hanya sekali atau beberapa kali dalam cerita, namun menjadi penguat jalannya *anime Omoide no Marnie* yaitu tokoh

Yoriko Sasaki, Bibi Oiwa, Paman Oiwa, Hisako, Kadoya, Sayaka, dan Kakek Toichi. hal tersebut termasuk didalam elemen pelaku cerita,

3.1.1.1 Tokoh Utama

a. Anna Sasaki

Tokoh Anna adalah tokoh yang mendominasi jalannya cerita. Ia sangat mempengaruhi perkembangan cerita secara keseluruhan dan sosoknya hadir di setiap adegan. Pengarang paling banyak mengungkap sisi kehidupan tokoh Anna di bandingkan tokoh lain. Hampir setiap kejadian menceritakan dirinya, tentang tindakannya yang dilakukan setiap saat. Anna Sasaki seorang anak perempuan berusia dua belas tahun yang tinggal bersama orang tua angkatnya di Sapporo. Sejak kecil Anna sudah lama ditinggal mati oleh orang tua kandungnya. Ia juga menderita penyakit asma, sehingga ia harus tinggal di Kushiro yang terletak di Hokkaido untuk mengobati asmanya. Dari segi penokohan tokoh Anna Sasaki memiliki berbagai macam sifat seperti penyendiri, pendiam, rendah diri, dan pemarah. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan sebagai berikut:

a.1 Penyendiri

杏奈 : この世には目に見えない魔法の輪がある。輪には内側と外側があつて。。。この人たちは内側の人間、そして私は外側の人間。でもそんなのはどうでもいいの。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:00:31-00:01:11)

Anna : *Kono yo ni wa me ni mienai hohou no wa ga aru. Wa ni wa uchigawa to sotogawa ga atte... Kono hitotachi wa uchigawa no ningen, soshite watashi wa sotogawa no ningen. Demo sonna no wa doudemo ii no.*

Anna : Di dunia ini, ada sebuah lingkaran ajaib yang tak terlihat. Ada yang di dalam dan di luar... orang-orang ini berada di dalam,

sedangkan aku di luar. Tetapi aku tidak begitu peduli.

Di dalam situasi tersebut Anna dan teman-teman satu sekolahnya diberikan tugas untuk menggambar di taman, tetapi bukannya Anna berkumpul bersama teman-temannya Anna memilih untuk duduk sendiri sembari menggambar. Percakapan yang Anna lakukan pada saat itu merupakan bukti bahwa Anna merupakan anak yang lebih suka menyendiri.

a.2 Pendiam

- 頼子 : あんな 杏奈 みなさん みなさんと なかよ 仲良く やっています やってます ? がっこう 学校のこ
とは なに 何も い 言わないの。
- 美代子 : ふつう ふうです。 けど けど あんな あんな, 杏奈ちゃん 杏奈ちゃん おとなしい おとなしい
から。
- 友達 : おとなしい おとなしいって いうかね いうかね。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:02:56-00:03:09)
- Yoriko : *Anna minasan to naka yoku yattemasu ? Gakkou no koto wa nani mo iwanai no.*
- Miyoko : *Futsuu desu. Kedo Anna chan Otonashii kara*
- Tomodachi : *Otonashiitteiu kane*
- Yoriko : Apa Anna sudah akrab dengan kalian ? Dia tidak pernah mau cerita tentang sekolahnya.
- Miyoko : Begitulah. Tapi Anna-chan sangat pendiam.
- Teman : Pendiam ? lebih tepatnya, sih...

Didalam percakapan diatas Yoriko bertanya ke teman-teman Anna yang menyadari dan menganggap Anna adalah anak yang pediam dan penyendiri.

a.3 Pemalu

Anna Sasaki memiliki sifat yang pemalu, banyak peristiwa yang membuatnya merasa malu hingga wajah Anna memerah. Saat ia bertemu paman dan bibi Oiwa, Anna sama sekali tidak memandang wajah paman dan bibinya saat berbicara dan

ia juga menunjukkan ekspresi malu hingga wajahnya memerah karena Anna memanggil Yoriko dengan sebutan Bibi, karena Yoriko adalah orangtua angkat Anna. Berikut ini adalah gambar dan percakapan dari cuplikan film tersebut :



(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:06:22 dan 00:05:23)

おば御岩	おほ : 覚えてるかい?
杏奈	: いえ。。でもおばちゃんにいろいろ聞いていま す。ササキアンナです。ご迷わくをかけるかもしれ ませんが。しばらくお世話になります。
おば御岩	: こちらこそ。
おじ御岩	: おばちゃん。。?
おば御岩	よりこ : 頼子のことよ。
おじ御岩	: あああ。。

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:06:20- 00:06:32)

<i>Bibi Oiwa</i>	: <i>oboerukai?</i>
<i>Anna</i>	: <i>Ie.. demo oba-chan ni iroiro kiite imasu. Sasaki an'na desu. Go mayowa ku o kakeru kamo shiremasenga. Shibaraku osewaninarimasu.</i>
<i>Bibi Oiwa</i>	: <i>Kochira koso.</i>
<i>Paman Oiwa</i>	: <i>Oba-chan.. ?</i>
<i>Bibi Oiwa</i>	: <i>Yoriko no koto yo.</i>
<i>Paman Oiwa</i>	: <i>A ā...</i>
<i>Bibi Oiwa</i>	: Masih ingat kami?
<i>Anna</i>	: Tidak, tapi bibi sudah cerita banyak tentang kalian. Saya Sasaki Anna. Maaf merepotkan, dan terimakasih sudah boleh menginap disini.
<i>Bibi Oiwa</i>	: sama-sama.
<i>Paman Oiwa</i>	: Bibi?
<i>Bibi Oiwa</i>	: Maksudnya Yoriko.
<i>Paman Oiwa</i>	: Aaaaah...

a.4 Pamarah

Pada saat Anna Sasaki mendengar cerita Marnie tentang perlakuan buruk oleh pembantunya yang sering membawanya ke Silo, Anna menunjukkan sifat pamarah dan mengumpat agar para pembantu Marnie mati disambar petir.

- マーニー : あたし^た他のことは何でもガマンできる、でもサイロだけはダメなの。。。
- 杏奈 : そんなひどい^{はなし}話^き聞いたことがないわ！ねえやもばあやもかみなり^{かみなり}、雷^うに打たれてしまえばいいのに！
(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:11:22-01:11:36)
- Marnie : *Atashi ta no koto wa nandemo gaman dekiru, demo sairo dake wa dame nano...*
- Anna : *Sonna hidoi hanashi kiita koto ga naiwa ! neeyamo baayamo kaminari ni utarete shimaeba ii noni !*
- Marnie : Aku masih kuat mau diapakan juga, tapi tidak dibawa ke Silo...”
- Anna : Aku baru dengar orang sejahat itu ! semoga pembantu dan sustermu mati disambar petir !

Tokoh Anna Sasaki adalah tokoh berkembang, pada awal cerita Anna Sasaki merupakan anak yang pendiam dan jarang sekali bersosialisai dengan orang lain. Bahkan Anna lebih suka menyendiri daripada bersama teman-temannya. Tidak hanya itu saja, Anna juga tidak pernah memanggil ibu angkatnya dengan sebutan “ibu” tetapi dengan memanggil “bibi”. Hal ini dapat dibuktikan dengan percakapan sebagai berikut :

- おば御岩 : おぼ^{おぼ}覚えてるかい？
- 杏奈 : いえ。。でもおばちゃんにいろいろ^き聞いています。サ^{めい}サキアンナです。ご迷^{めい}わくをかけるかもしれません。しばらくお世^{せわ}話になります。
- おば御岩 : こちらこそ。
- おじ御岩 : おばちゃん。。？
- おば御岩 : よりこ^{よりこ}頼子のことよ。

おじ御岩 : あああ。。。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:06:20- 00:06:32)

Bibi Oiwa : *oboerukai?*
Anna : *Ie.. demo oba-chan ni iroiro kiite imasu. Sasaki an'na desu. Go mayowa ku o kakeru kamo shiremasenga. Shibaraku osewaninarimasu.*

Bibi Oiwa : *Kochira koso.*
Paman Oiwa : *Oba-chan.. ?*
Bibi Oiwa : *Yoriko no koto yo.*
Paman Oiwa : *A ā...*

Bibi Oiwa : Masih ingat kami?
Anna : Tidak, tapi bibi sudah cerita banyak tentang kalian. Saya Sasaki Anna. Maaf merepotkan, dan terimakasih sudah boleh menginap disini.

Bibi Oiwa : sama-sama.
Paman Oiwa : Bibi?
Bibi Oiwa : Maksudnya Yoriko.
Paman Oiwa : Aaaaah...

Setelah Anna pergi ke Kushiro untuk menyembuhkan penyakit asma nya, ia bertemu dengan Marnie dan pada akhirnya belajar banyak tentang pertemanan yang dapat dilihat dari percakapan sebagai berikut :

杏奈 : マーニーがだれだ^{かまえ}って構 かまわない！私マーニーを助たすけたい！
(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:12:52-01:12:59)

Anna : *Marnie ga dare datta kamawanai ! Watashi Marnie o tasuketai*

Anna : Aku tidak peduli Marnie itu siapa ! Aku Cuma mau membantunya !

Karena hal itu sikap Anna mulai berubah menjadi lebih ramah dan mau bersosialisasi dengan sekitarnya, bahkan pada akhir cerita Anna menanggapi Yoriko ibu angkatnya dengan sebutan “ibu” yang dapat dilihat dari percakapan sebagai berikut :

杏奈 : ヒサコさん！
 ヒサコ : 杏奈ちゃん。
 杏奈 : これから札幌へ帰ります。
 ヒサコ : まあそうなの。でも何だかとってもいいことがあつ
 たみたいなの顔ね。
 杏奈 : はい。私にとっては幸せなんです。
 ヒサコ : そう。
 杏奈 : あの、母です。
 頼子 : 杏奈をかわいがっていただいて。ありがとうございます。
 ヒサコ : いいえ。私の方こそ。。。またいっしょに絵をか
 きましょうね。
 杏奈 : はい！手紙を書きます。ステキなお知らせがあるん
 です。でわ！
 頼子 : ほんとにありがとうございました。
 (Omoide no Marnie, 2014. 01:12:52-01:12:59)

Anna : Hisako-san!
 Hisako : An'na-chan.
 Anna : Korekara Sapporo e kaerimas.
 Hisako : Mā sōna no. Demo nandaka tottemo ī koto ga atta
 mitaina kao ne.
 Anna : Hai. Watashi wa tottemo shiawasena ndesu.
 Hisako : Sō
 Anna : Ano, hahadesu.
 Yoriko : An'na o kawaigatte itadaite. Arigatōgozai ma shita.
 Hisako : Īe. Watashi no kata koso... Mata issho ni e o kaki ma
 shoune.
 Anna : Hai! Tegami o kakimasu. Sutekina oshirase ga
 arundesu. De wa!
 Yoriko : Hontoni arigatōgozaimashita.

Anna : Hisako!
 Hisako : Anna.
 Anna : Aku akan pulang ke Sapporo.
 Hisako : Oh, begitu? Tapi mukamu kelihatan seperti habis dapat
 sesuatu yang bagus.
 Anna : Iya! Saat ini aku sedang bahagia
 Hisako : Baguslah.
 Anna : Anu, ini Ibuku.
 Yoriko : Terimakasih sudah mau berteman dengan Anna.
 Hisako : Ah, tidak juga. Aku ikut senang. Kapan-kapan kita
 menggambar bareng lagi, ya.
 Anna : Iya! Nanti aku kirim surat, deh. Aku punya kabar

Marnie : Aku sering menyelinap kalau mereka sedang sibuk bergosip. Disaat itu, aku baru merasa merdeka. Coba liat!

Karena orang tua Marnie sering tidak berada dirumah, ia sering merasa kesepian. Hanya para pembantu yang tinggal bersama Marnie dirumah itu. Walaupun orang tua Marnie sering tidak ada dirumahnya, ia sama sekali tidak bisa merasakan kebebasan, karena pembantu Marnie sering memperlakukan hal yang tidak baik kepada Marnie. Alhasil, Marnie sering menyelinap keluar dari rumah untuk merasakan kebebasannya.

b.2 Penyayang

Sifat penyayang Marnie sangat banyak diperlihatkan di dalam *anime* ini. Saat Anna menceritakan kegelisahan tentang kedua orang tua angkatnya kepada Marnie, Marnie berusaha untuk menenangkan Anna yang mulai menangis dan memeluknya dengan hangat. Tidak hanya itu saja Marnie juga mengatakan bahwa dirinya akan selalu menyayangi Anna lebih dari siapapun yang ia kenal.

マーニー :そう。。。でも そのこととおば^{さま}様があなた^{あい}を愛しているかどうかは別^{べつ}べつよ

杏奈 :ちがうのよ！わからない？同じ団地^{おな だんち こ}の子はもらって
いないのに家はもらってるんだよ！あの人^{ひと}は私^{わたし}に
ばれるんじゃないかって。いつも心^{こころ}心配^{しんぱい}そうな顔^{かお}
をしているのこんなこと^き気にする自分^{じぶん}もキライだ
し。。。私^{わたし},私^{わたし}。。。もう。。。何も。。。信じら
れなくなった。

マーニー :うん、泣いてもいいよ杏奈。。。あたしはあなたを
愛しているわ。今までに会ったどの女の子よりもあ
なたが好き。

(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:07:51-01:08:39)

- Marnie : Sou... demo sono koto to obasama ga anata o aishiteirukadouka wa betsuyo
- Anna : Chigau no yo ! wakaranai ? onaji tanchi no ko moratte inai noni uchi wa moratterundayo ! ano hito wa watashi ni barerunjanai katte. Itsumo kokoro shinpai souna kao o shite iru no konna koto ki ni suru jibun mo kirai dashi...
watashi... mou... nani mo... shinjirarenakunatta.
- Marnie : Un, naitemoiyo An'na... Atashi wa anata o aishite iru wa.Ima made ni atta dono on'nanoko yori mo anatasuki.
- Marnie : Aku paham. Tapi itu tidak berarti Bibimu tidak menyayangimu.
- Anna : Tidak! Tidakkah kau mengerti?. Tak ada keluarga lain yang menerima tunjangan. Cuma aku !. Dia selalu khawatir kalau suatu saat aku mengetahui itu. Dan aku benci diriku karena berpikir seperti ini. Aku..hanya tak bisa.. percaya..pada apapun lagi.
- Marnie : Jangan ditahan kalau mau menangis, Anna. Aku akan selalu sayang sama kamu. Aku sayang kamu lebih dari siapapun yang aku kenal selama ini.

Saat Marnie sudah menjadi nenek, Emily yang merupakan anak satu-satunya Marnie mengalami kecelakaan hingga meninggal dunia, ia akhirnya yang mengasuh anak Emily yaitu Anna. Sifat penyayang Marnie masih ditunjukkan dalam peristiwa tersebut, hal tersebut dapat dilihat dalam percakapan sebagai berikut :



(Omoide no Marnie, 2014. 01:29:27)

- ヒサコ : ^{ひじどうしゃじこ}でも。。ある日自動車事故で夫婦二人して。 ^{ふうふふたり}亡くな ^{ぼう}てしまったの。
^{こども}子供はマーニーが ^ひ引き ^と取った ^きと聞いたわ。

この子にはさびしい思いをさせない。そう決心して
いたみたい, でも。。エミリちゃんが亡くなったショ
ックから立ち直れなかったのね。
思い病気にかかって次の年になくなったの。
今からもう10年ほど前のことだったり。

(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:29:11-. 01:29:53)

- Hisako : Demo.. Aru hi jidōsha jiko de fūfu futarishite.
Nakunateshimatta no.Kodomo wa mānī ga hikittotta to
kiita wa.
Kono-ko ni wa sabishī omoi o sa senai. Sō kesshin shite
ita mitai, demo.. Emiri-chan ga nakunatta shokku kara
tachi naorenakatta no ne.
Omoi byōki ni kakatte tsugi no toshi ni nakunatta no.
Ima kara mō 10-nen hodo mae no kotodattari.
- Hisako : Tapi... Suatu hari, Emily dan suaminya tewas karena
mobilnya mengalami kecelakaan.
Aku dengar, Marnie langsung menampung anak mereka.
Dia bertekad tidak akan membiarkan anak itu kesepian,
Hanya saja.. dia sendiri belum bisa sepenuhnya
merelakan kepergian Emily-chan.
Lama-lama dia jatuh sakit dan meninggal ditahun
berikutnya.

Tokoh Marnie termasuk tokoh berkembang karena pada awal cerita saat Marnie bertemu dengan Anna ia mempunyai sikap yang bebas dan tidak memiliki masalah kepribadian sama sekali, tetapi saat Marnie tumbuh dewasa dan ditinggal mati oleh Kazuhiko yang dimana adalah suami Marnie, ia mengidap penyakit kejiwaan dan harus di bawa ke rumah sakit jiwa. Saat itu Marnie juga mempunyai Anak yang bernama Emily. Karena Marnie memiliki masalah kejiwaan, ia tidak dapat mengurus anak satu-satunya yaitu Emily.

3.1.1.2 Tokoh Tambahan

a. Yoriko Sasaki

Sebagai Tokoh tambahan kemunculan Yoriko bisa dibilang tidak terlalu banyak, ia hanya muncul pada awal cerita dan pada akhir cerita saja. Walaupun merupakan tokoh tambahan Yoriko mempunyai peranan sebagai orang tua angkat Anna yang menyarankan Anna untuk bepergian agar kesehatannya kembali pulih. Yoriko Sasaki adalah ibu angkat Anna, ia sangat menyayangi Anna sebagaimana anaknya sendiri walaupun Anna adalah anak angkatnya. Sifat penyayang Yoriko dapat dilihat didalam kutipan berikut ini :

a.1 Penyayang

頼子	<small>あんな</small>	: 杏奈どう？もう <small>くる</small> 苦しくない？
杏奈		: だいじょうぶ。
頼子	<small>くる</small>	: とても苦し <small>きゅうにゆうきも</small> そうだったからもう。吸入器持 <small>な</small> ってな <small>か</small> ったの？
杏奈	<small>かね</small>	: またお <small>かね</small> 金がかか <small>ち</small> ゃったね。
頼子	<small>なに</small>	: 何言 <small>い</small> ってるの。。？
		(Omoide no Marnie, 2014. 00:02:16-00:02:38)
Yoriko		: An'na dō? Mō kurushikunai?
Anna		: Daijōbu.
Yoriko		: Totemo kurushi-sōdattakara mō. Kyūnyū-ki mottenakatta no?
Anna		: Mata okane ga kakatchatta ne.
Yoriko		: Nani itteru no.. ?
Yoriko		: Bagaimana, Anna? Sudah lebih baik?
Anna		: Sudah.
Yoriko		: Kamu kelihatannya masih pucat. Mana alat bantu nafasmu?
Anna		: Kita jadi keluar biaya lagi...
Yoriko		: Kenapa malah bicara begitu?

Yoriko adalah tokoh statis, tidak ada perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Yoriko dari awal cerita hingga akhir cerita. Rasa sayang Yoriko kepada Anna masih terus tampak hingga akhir cerita. Hal tersebut dapat dilihat didalam kutipan berikut ini :

杏奈 にもつ : 荷物まとまったよ。
頼子 あんな : 杏奈。
杏奈 なに : 何？
頼子 はなし : あなたに話さなければならぬことがあるの。
まいつきじちたい そだ ひよう ほじょ で
毎月自治体からあなたを育てる費用の補助が出て
かね はな
る。。お金ももらっているの。あなたに話すべきか
まよ
ずーっと迷ってた、でも。。
杏奈 : もういいよ。
頼子 ほんとう かね う と : これだけ本当、お金を受け取っていてもいなくても、
あんな おも き も か
いなくても。杏奈のことを思う気持ち変わらないわ。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:33:20-01:33:49)

Anna : *Nimotsu matomatta yo.*
Yoriko : *An'na.*
Anna : *Nani?*
Yoriko : *Anata ni hanasanakereba naranai koto ga aru no.*
Maitsuki jichitai kara anata o sodateru hiyō no hojo ga
deteru.. Okane o moratte iru no.
Anata ni hanasubeki kazu tto mayotteta, demo..

Anna : *Mō ī yo.*
Yoriko : *Kore dake hontō, okane o uketotte ite mo inakute mo,*
inakute mo. An'na no koto o omou kimochi
kawaranaiwa.

Anna : Barangku sudah kukemas.
Yoriko : Anna.
Anna : Iya?
Yoriko : Ada yang perlu kusampaikan.
Kami menerima tunjangan setiap bulannya untuk
membiayai kamu selama ini.
Kami mendapat uang tunjangan.
Aku selalu ragu untuk bilang ini ke kamu, tapi...
Anna : Sudahlah.
Yoriko : Aku sungguh-sungguh, mau dapat uang atau tidak, rasa
cinta kami ke kamu tidak akan berubah.

b. Paman Oiwa

Paman Oiwa merupakan tokoh tambahan kemunculannya hanya terdapat beberapa kali di dalam cerita dan tidak terlalu banyak intensitas kemunculannya. Paman Oiwa yang bernama asli Kiyomasa Oiwa adalah suami dari Setsu Oiwa. Ia mempunyai sifat yang jahil dan sering menakuti Anna dengan cerita seram tentang rumah yang berada di dekat rawa yang dapat dilihat dalam percakapan berikut :

杏奈 : あれは何ですか？
おじ御岩 : ん？
杏奈 : 崖の上の
おじ御岩 : ああ。サイロだよ。家ちく資料作物を貯蔵するためのものさ。でももう何十年も使われていないね。今はむらの子供たちがきも試しに使ってると。本当のおばけが出るらしよ。。。
おば御岩 : ちょうど！やめなさいよ！もうこの人そういう話好きなのよ。
おじ御岩 : まあ近づかない方がいいな。
(Omoide no Marnie, 2014. 00:07:50-00:08:14)

Anna : Are wa nandesuka?
Paman Oiwa : nng?
Anna : Gake no ue no
Paman Oiwa : *Ā. Sairoda yo.-Ka chiku shiryō sakumotsu o chozō suru tame no mo no sa. Demo mō nan jū-nen mo tsukawa reteinai ne. Ima wa mura no kodomo-tachi ga ki mo tameshi ni tsukatteru to. Hontō no obake ga de rurashi yo...*
Bibi Oiwa : *Chō to! Yame nasai yo! Mōko no hito sōiu hanashi-sukina no yo.*
Paman Oiwa : *Mā chikadzukanai kata ga ī na.*
Anna : Itu namanya apa?
Paman Oiwa : um...
Anna : yang dibukit sana
Paman Oiwa : Oh. Itu namanya silo. Tempat buat menyimpan pakan ternak. Tapi tempat itu sudah lama tidak dipakai lagi. Sekarang malah buat uji nyali sama anak-anak sini. Katanya disana benar-benar ada hantunya.
Bibi Oiwa : sudah, ah! Orang ini memang hobi dengan cerita seram.
Paman Oiwa : yah, pokoknya jangan dekat-dekat sana.

Paman Oiwa adalah tokoh statis, tidak ada perubahan terhadap sikap maupun watak tokoh Paman Oiwa dari awal cerita hingga akhir cerita *Omoide no Marnie*.

c. Bibi Oiwa

Bibi Oiwa merupakan karakter tambahan dari *anime Omoide no Marnie*. Pada saat Anna pergi ke Kushiro untuk menyembuhkan dirinya karena asma, ia tinggal bersama dengan Bibi Oiwa. Bibi Oiwa atau Setsu Oiwa adalah Istri dari Kiyomasa Oiwa dan saudara dari Yoriko Sasaki. Setsu Oiwa memiliki sifat baik hati dan bijak yang dapat dilihat dalam percakapan berikut :

おば御岩	^{ふりよう} : 不良なもんですか！ ^こ あの子が！
おじ御岩	: お。 ^{かえ} 帰ってきた。
おば御岩	: 杏奈ちゃん！ ^{あんな}
杏奈	: 伯母さん。。 ^{おば}
おば御岩	: ^き 聞いてたのかい？ ^き 気にするんじゃないよ。 ^{なかなお} 仲直りで きるさ

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:35:54-00:36:09)

<i>Bibi Oiwa</i>	: <i>Furyōna mondesu ka! Ano ko ga!</i>
<i>Paman Oiwa</i>	: <i>O.. Kaettekita.</i>
<i>Bibi Oiwa</i>	: <i>An'na-chan!</i>
<i>Anna</i>	: <i>Oba-san...</i>
<i>Bibi Oiwa</i>	: <i>Kii teta no kai? Ki ni suru n janai yo. Nakanaori dekiru-sa</i>

Bibi Oiwa	: Anak itu bukan berandalan, tahu!
Paman Oiwa	: Ah, dia sudah pulang.
Bibi Oiwa	: Anna-chan!
Anna	: Bibi...
Bibi Oiwa	: Kamu dengar yang tadi yah? Jangan dipikirkan. Nanti juga kalian bisa baikan.

Bibi Oiwa termasuk dalam kategori tokoh statis, tidak ada perubahan sikap maupun watak yang terdapat didalam tokoh Bibi Oiwa dari awal kemunculannya hingga akhir.

d. Hisako

Hisako merupakan tokoh tambahan, kemunculan Hisako hanya terdapat beberapa kali di dalam cerita dan intensitas kemunculnya hanya sedikit dan tidak diceritakan secara mendetail tentang tokoh Hisako. Hisako dulunya adalah teman masa kecil Marnie, ia sering melukis pemandangan di dekat rawa. Hisako memiliki sifat yang ramah terhadap anak-anak, yang dapat dilihat dalam percakapan berikut :

杏奈 : ヒサコさん！
あんな
ヒサコ : 杏奈ちゃん。
さっぼろ かえ
杏奈 : これから札幌へ帰ります。
ヒサコ : まあそうなの。でも何だかとってもいいことがあつ
かお
たみたいなの顔ね。
わたし しあわ
杏奈 : はい。私 はとっても 幸せなんです。
ヒサコ : そう。
はは
杏奈 : あの、母です。
あんな
頼子 : 杏奈をかわいがっていただいて。ありがとうございます
ました。
わたし ほう え
ヒサコ : いいえ。私 の方こそ。。。またいつしよに絵をか
きましょうね。
てがみ か すてき し
杏奈 : はい！手紙を書きます。ステキなお知らせがあるん
です。でわ！
頼子 : ほんとにありがとうございました。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:12:52-01:12:59)

Anna : *Hisako-san!*
Hisako : *An'na-chan.*
Anna : *Korekara Sapporo e kaerimas.*
Hisako : *Mā sōna no. Demo nandaka tottemo ī koto ga atta mitaina kao ne.*

Anna : Hai. Watashi wa totemo shiawasena ndesu.
 Hisako : Sō
 Anna : Ano, hahadesu.
 Yoriko : An'na o kawaiatte itadaite. Arigatōgozai ma shita.
 Hisako : Īe. Watashi no kata koso... Mata issho ni e o kaki ma shoune.

Anna : Hai! Tegami o kakimasu. Sutekina oshirase ga arundesu. De wa!
 Yoriko : Hontoni arigatōgozaimashita.

Anna : Hisako!
 Hisako : Anna.
 Anna : Aku akan pulang ke Sapporo.
 Hisako : Oh, begitu? Tapi mukamu kelihatan seperti habis dapat sesuatu yang bagus.
 Anna : Iya! Saat ini aku sedang bahagia
 Hisako : Baguslah.
 Anna : Anu, ini Ibuku.
 Yoriko : Terima kasih sudah mau berteman dengan Anna.
 Hisako : Ah, tidak juga. Aku ikut senang. Kapan-kapan kita menggambar bareng lagi, ya.
 Anna : Iya! Nanti aku kirim surat, deh. Aku punya kabar baik. Aku permisi dulu.
 Yoriko : Terima kasih banyak.

Tokoh Hisako adalah tokoh statis, tidak ada perubahan sikap ataupun watak dari tokoh Hisako. Pada awal munculnya Hisako sudah terlihat ramah terhadap Anna dan Sayaka hingga akhir cerita.

e. Nobuko Kadoya

Nobuko adalah tokoh tambahan di dalam animasi ini, kemunculan Nobuko hanya terdapat beberapa kali di dalam cerita dan intensitas kemunculannya hanya sedikit. Tidak banyak diceritakan secara mendetail tentang tokoh Nobuko. Nobuko adalah anak perempuan berusia tiga belas tahun yang tinggal di daerah pesisir pantai Kushiro daerah Hokkaido, ia mempunyai sifat ramah dan selalu ingin tahu. Pada

saat festival *tanabata* Nobuko mengajak Anna untuk ikut bersamanya. Hal tersebut dapat dilihat dari percakapan sebagai berikut:

信子 : あっ短冊！どれどれ。。。？毎日ふつうに一過ご
せますように、ふつう？杏奈ちゃん ふつうってなあ
に？
杏奈 : それは。。。つまり。。。えっと。。。
信子 : あっ！杏奈ちゃんの目の色！よくみ、見るとすごく
きれい！ちょっと青が入はいっててまるで外国...
杏奈 : いいかげん放っておいてよ！
信子 : え？
杏奈 : ふとっちょぶた！

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:26:22-00:26:50)

Nobuko : *Aa' tanzaku ! dore dore...? Mainichi Futsuu ni sugosemasu youni, futsuu ? Anna chan futsutte naani ?*
Anna : *Sore wa... tsumari... Etto...*
Nobuko : *Aa ! Anna chan no me no iro ! yoku miruto sugou kirei ! chotto ao ga haittete marude gaikoku...*
Anna : *Ii kagen houtte oiteyo !*
Nobuko : *E ?*
Anna : *Futochobuta !*

Nobuko : Oh, permohonanmu ya ! coba lihat...? “Semoga aku bisa hidup normal setiap harinya”, normal ? Anna chan hidup normal itu maksudnya apa ?
Anna : Hmm... begini...
Nobuko : Aa! Warna mata Anna chan! Terlihat sangat cantik! Warnanya biru mirip orang luar negeri...
Anna : Jangan urusi aku !
Nobuko : E ?
Anna : Babi Gendut.

Nobuko merupakan tokoh statis, tidak ada perubahan sikap ataupun watak dari tokoh Nobuko. Pada awal muncul nya Nobuko sudah terlihat ramah dan terbuka terhadap Anna hingga akhir cerita walaupun Anna sempat mengejeknya dan meminta maaf, Nobuko memaafkan Anna.

杏奈 : あの。。
信子 : ん。。

あんな
 杏奈ちゃん！
 杏奈 : この間はごめんなさい。
 信子 : 来年はゴミ拾いするのよ！
 (Omoide no Marnie, 2014. 01:36:46-01:36:59)

Anna : Ano..
 Nobuko : N..
 An'na-chan!
 Anna : Konoaida wa gomen'nasai.
 Nobuko : Rainen wa gomihiroi suru no yo!

Anna : Anu...
 Nobuko : ng...
 Anna!
 Anna : Maaf soal yang waktu itu.
 Nobuko : Tahun depan ikut acara mengumpulkan sampah, ya!

f. Sayaka Doi

Sayaka Doi adalah tokoh tambahan, kemunculan Sayaka hanya terdapat beberapa kali di dalam cerita, kemunculannya ada pada saat tengah cerita hingga akhir. Sayaka adalah gadis kecil yang pindah ke rumah yang dulunya adalah rumah Marnie. Sayaka adalah seorang gadis yang sangat ramah dan ceria yang peduli pada kesehatan dan kebahagiaan teman-temannya seperti Anna menjadi bagian terpenting dari hari-harinya. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

お兄ちゃん : 何もこんあ夜に出かけなかったって？危ないだろう。
 サヤカ : 友達が雨にぬれてるかもしれないの！もし肺炎に
 でもなったら。。。
 お兄ちゃん : あれは。
 サヤカ : 杏奈ちゃん！！だいじょうぶ？
 杏奈 : ひどい。。。
 サヤカ : 杏奈ちゃん？
 杏奈 : ひどいわ。。。マーニー
 サヤカ : すごい熱！
 お兄ちゃん : 助け及んでくる
 サヤカ : 杏奈ちゃん？杏奈ちゃん？杏奈ちゃん。。。

(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:20:36-01:21:07)

O nīchan : *Nani mo Kon a yoru ni dekakenakuttatte? Abunaidarou.*
Sayaka : *Tomodachi ga ame ni nure teru kamo shirenai no!*
Moshi haien ni demo nattara...

O nīchan : *Are wa..*
Sayaka : *An'na-chan! !! Daijōbu?*
An'na : *Hidoi...*
Sayaka : *An'na-chan?*
An'na : *Hidoi wa... Mānī*
Sayaka : *Sugoi netsu!*
O nīchan : *Tasuke oyonde kuru*
Sayaka : *An'na-chan? An'na-chan? An'na-chan...*

Kakak : *Mau apasih, keluar malam-malam begini? Ini bahaya tau.*
Sayaka : *Temanku terjebak hujan. Bagaimana kalau dia kena paru-paru basah nanti?*

Kakak : *Itu bukannya...*
Sayaka : *Anna-chan!!! Kamu tidak apa-apa?*
Anna : *Tega...*
Sayaka : *Anna-chan?*
Anna : *Tega banget kamu, Marnie....*
Sayaka : *Badannya panas!*
Kakak : *Aku cari bantuan dulu*
Sayaka : *Anna-chan? Anna-chan? Anna-chan...*

Sayaka adalah tokoh statis karena tidak ada perubahan sikap ataupun watak dari tokoh Sayaka. Pada awal muncul nya Sayaka sudah terlihat ramah dan ceria hingga akhir cerita.

g. Kakek Toichi

Kakek Toichi merupakan tokoh tambahan, kemunculan Kakek Toichi hanya terdapat beberapa kali di dalam cerita, intensitas kemunculnya tidak banyak. Kakek Toichi adalah seorang nelayan tua, ia pernah menyelamatkan Anna dengan perahu dayungnya dalam perjalanan kembali melintasi air pasang rawa. Kakek Toichi sangatlah pendiam dan jarang sekali berbicara, hal tersebut dapat dilihat dalam percakapan berikut

おば御岩 : とも十一さんが ^{おんな}女 ^この子をボートに ^の乗せるなんて。
 おじ御岩 : いやいいやつなんだよ彼は。話し相手には ^{かれ} ^{はな} ^{あいて}ならな
 いと思 ^{おも}うけど ^のね。また ^の乗せてもらうといいよ。ノセ
 テモライナヨ。
 (Omoide no Marnie, 2014. 00:16:57-00:17:12)

Oba o iwa : Demo jū ichi-san ga on'nanoko o bōto ni noseru nante.
Oji o iwa : Iya ī yatsuna nda yo kare wa. Hanashiaite ni wa
 naranai to omoukedo ne. Mata nosete morauto ī yo.
 Nosetemorainayo.

Bibi Oiwa : Tapi ternyata si Toichi-san mau juga mengantarkan
 anak gadis naik ke perahunya
 Paman Oiwa : Dia memang aslinya orang baik. Cuma jarang bicara
 saja. Kapan-kapan minta diantarkan lagi saja. Minta
 antarkan dia lagi

Kakek Toichi adalah tokoh statis, tidak ada perubahan sikap ataupun watak dari tokoh Kakek Toichi. Pada awal munculnya Kakek Toichi sudah terlihat pendiam dan jarang berbicara hingga akhir cerita.

3.2 Hubungan Naratif dengan Ruang

Anime Omoide no Marnie dalam cerita memiliki beberapa ruang atau latar tempat yang berbeda yang dapat menjelaskan kejadian yang telah dilakukan tiap-tiap tokoh dan juga termasuk di dalam elemen ruang yaitu tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas yang terjadi pada *anime Omoide no Marnie* dapat dibuktikan dalam beberapa kutipan percakapan dan terdapat beberapa yang diwakilkan dengan cuplikan gambar *anime Omoide no Marnie* sebagai berikut :

1. Taman Bermain

Taman bermain, di Sapporo tempat dimana pada awal cerita penyakit asma Anna kambuh, hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan gambar berikut :



(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:00:30)

2. Kamar Anna

Kamar Anna Sasaki dimana Anna diperiksa oleh dokter setelah jatuh pingsan dan dianjurkan untuk beristirahat di desa untuk mendapatkan udara yang bersih, hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan gambar berikut :



(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:02:38)

3. Rumah Keluarga Oiwa

Rumah keluarga Oiwa adalah rumah kerabat Yoriko yang berada di Koshiro dan Anna akan tinggal disana untuk beberapa saat pemulihan tubuhnya karena asma yang ia derita. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

おば御岩	: ^{こども} 子供たちは ^{どくりつ} 独立して ^{いま} 今はもういないのよ。 ^{じゅう} 自由に ^{つか} 使ってね。
杏奈	:はい。
おば御岩	:えーと これとこれは。。
杏奈	:おじゃまします。
おば御岩	: ^{いえ} おかしな ^{いえ} 家だ ^{おも} なと思う ^{おも} てるでしょう？
杏	:いえ、ステキな ^{いえ} お家です。

おば御岩 : はっはっはっはっ。無理にほめなくてもいいよ!
(Omoide no Marnie, 2014. 00:08:48-00:09:14)

Oba o iwa : *Kodomo-tachi wa dokuritsu shite ima wa mō inai no yo. Jiyū ni tsukatte ne.*
Anna : *hai*
Oba o iwa : *E~to kore to koreha..*
Anna : *Ojama shimasu*
Oba o iwa : *Okashina ieda na to omou tterudeshou?*
Anna : *Ie, sutekina oiedesu*
Oba o iwa : *Hahhahhahhaha~. Muri ni homenakute mo ī yo!*

Bibi Oiwa : Anak-anak kami sudah pada dewasa dan tidak di sini lagi. Anggap saja rumah sendiri
Anna : Iya.
Bibi Oiwa : Nah, ini sebaiknya di
Anna : Permissi.
Bibi Oiwa : Pasti kelihatannya ini rumah yang aneh, ya?
Anna : Tidak, rumahnya kelihatan nyaman.
Bibi Oiwa : Hahahahaha... Tidak usah dipuji segala.

4. Rawa

Rawa yang berada di dekat rumah Marnie. Anna sering melewati rawa tersebut untuk bermain bersama Marnie. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

マーニー : 乗って！ピクニックよ！
ジュースとクッキーを持ってきたわ。
杏奈 : ピクニック？こんな時間に？
マーニー : そうよ。入り江の奥まで行きましょう
(Omoide no Marnie, 2014. 00:37:52-00:38:03)

Marnie : *Ayo naik. Kita akan piknik!*
Aku bawa jusa dan kue kering.
Anna : *Piknik? Sore-sore begini?*
Marnie : *Begitulah. Ayo kita tur keliling rawa.*

Marnie : *Ayo naik. Kita akan piknik!*
Aku bawa jusa dan kue kering.
Anna : *Piknik? Sore-sore begini?*
Marnie : *Begitulah. Ayo kita tur keliling rawa.*

5. Kantor Pos

Kantor pos, dimana Anna sering mengirimkan surat kepada Yoriko pada saat berada di Koshiro. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

杏奈 : あの。。湯便局へ行ってきます。
おば御岩 : ああ。。いってらっしゃい!
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:11:22-00:11:14)

Anna : *Ano.. Yūbinkyoku e itte kimasu*
Bibi Oiwa : *Ā.. Itte rasshai*

Anna : Anu, saya mau ke kantor pos dulu
Bibi Oiwa : Hati-hati, ya!

6. Rumah Marnie

Rumah Marnie, merupakan rumah tua yang besar dan berada di dekat dengan rawa. Beberapa kali Anna bermain ke rumah Marnie. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

杏奈 : 今度は私が質問する番! あなたはあのお屋敷に住んでいるの?
マーニー : 2さいのときからずっとね。ばあやとねえやといっしょに。ジュースよ。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:40:35-00:40:47)

Anna : *Kondo wa watashi ga shitsumon suru ban! Anata wa ano o yashiki ni sunde iru no?*
Marnie : *2 Sai no toki kara zutto ne.Ba Aya to nēya to issho ni. Jūsu Yo*

Anna : Sekarang aku yang tanya! Kamu tinggal di rumah besar itu?
Marnie : Sejak umur 2 tahun. Bersama suster dan pembantu. Ini jusnya.

7. Lokasi Festival Tanabata

Lokasi festival yang berada di desa tersebut, dimana festival *tanabata* dirayakan.

Di tempat itu juga Anna meluapkan emosi kemarahannya dan melarikan diri karena marah. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

信子 : あっ短冊！どれどれ。。。？毎日ふつうに一過ご
せますように、ふつう？杏奈ちゃん ふつうってな
あに？
杏奈 : それは。。。つまり。。。えっと。。。
信子 : あっ！杏奈ちゃんの目の色！よくみ、見るとすごく
きれい！ちょっと青が入はいっててまるで外国...
杏奈 : いいかげんほう放っておいてよ！
信子 : え？
杏奈 : ふとっちょぶた！

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:26:22-00:26:50)

Nobuko : *Aa' tanzaku ! dore dore...? Mainichi Futsuu ni sugosemasu youni, futsuu ? Anna chan futsutte naani ?*
Anna : *Sore wa... tsumari... Etto...*
Nobuko : *Aa ! Anna chan no me no iro ! yoku miruto sugou kirei ! chotto ao ga haittete marude gaikoku...*
Anna : *Ii kagen houtte oiteyo !*
Nobuko : *E ?*
Anna : *Futochobuta !*
Nobuko : Oh, permohonanmu ya ! coba lihat...? “Semoga aku bisa hidup normal setiap harinya”, normal ? Anna chan hidup normal itu maksudnya apa ?
Anna : Hmm... begini...
Nobuko : Aa! Warna mata Anna chan! Terlihat sangat cantik! Warnanya biru mirip orang luar negeri...
Anna : Jangan urusi aku !
Nobuko : E ?
Anna : Babi Gendut.

8. Kamar Sayaka

Kamar Sayaka dimana dulunya adalah kamar milik Marnie, disana Sayaka sering melihat Anna berdiri memandangi rumahnya dan juga menemukan buku harian milik Marnie. Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

サヤカ : ここ ^{わたし} 私 ^{へや} の部屋。
杏奈 : そう。。
サヤカ : どう ^{おも} 思う？
杏奈 : うん。。かわいい ^{へや} 部屋ね。
サヤカ : 前は ^{まえ} あなたの ^{へや} 部屋だったんでしょう？
杏奈 : え。。？
サヤカ : あなた。。マーニーよね！
杏奈 : 私が？ちがうわ！
サヤカ : え？それじゃどうして、ずっと ^{わたし} 私 ^{へや} の ^{ほうみ} 部屋の方見てたの？
杏奈 : それは。。
サヤカ : あそこにいつもあなた ^{わたし} いる ^み じゃない。私 ^{わたし} 何 ^{なんど} 度も ^み 見てるわ
杏奈 : ちがうの。この ^{やしき} お ^す 屋敷が ^す 好きだから。。、それだけ。
サヤカ : うそ！
さっき ^{ぶん} マーニーって ^{ぶん} 聞いた ^{ぶん} らあなた ^{ぶん} におどろいて ^{ぶん} た ^{ぶん} じゃない。
杏奈 : あなた ^{ぶん} こ ^{ぶん} そ ^{ぶん} どう ^{ぶん} して ^{ぶん} マーニー ^{ぶん} を ^{ぶん} 知 ^{ぶん} っ ^{ぶん} て ^{ぶん} る ^{ぶん} の ^{ぶん} ？
サヤカ : た ^ま な ^み の ^ま す ^み き ^み 間 ^み から ^み 見 ^み つ ^み け ^み た ^み の ^み 。
杏奈 : 日 ^に 記 ^き ？
サヤカ : そう ^に よ ^き 。 ^に ち ^き の ^に 日 ^き 記 ^き よ ^き 。
杏奈 : マー ^に ニー ^き ！
サヤカ : あなた ^す の ^す 好 ^す き ^す な ^す ク ^す イ ^す ン ^す メ ^す イー ^す を ^す い ^す れ ^す て ^す く ^す る ^す わ ^す 。
待 ^ま っ ^ま て ^ま て ^ま ね ^ま 。

(Omoide no Marnie, 2014. 00:59:04-01:00:25)

Sayaka : Koko watashinoheya
Anna : Sō..
Sayaka : Dōomou?
Anna : Un.. Kawai heya ne.
Sayaka : Mae wa anata no heyadatta ndeshou?
Anna : E.. ?

Sayaka : Anata.. Mānī yo ne!
 Anna : Watashi ga? Chigau wa!
 Sayaka : E? Sore ja dōshite, zutto watashinoheya no kata mi teta no?
 Anna : Sorewa..
 Sayaka : Asoko ni itsumo anata iru janai. Watashi nando mo mi teru wa
 Anna : Chigau no. Kono o yashiki ga sukidakara.., Sore dake.
 Sayaka : Uso! Sakki mānī tte kiitara anata ni odoroi teta janai.
 Anna : Anata koso dōshite mānī o shitteru no?
 Sayaka : Ta na no sukima kara mitsuketa no.
 Anna : Nikki?
 Sayaka : Sō yo. Anata no nikki yo.
 Anna : Mānī!
 Sayaka : Anata no sukina kuinmeī o irete kuru wa. Mattete ne.

Sayaka : Nah, ini kamarku.
 Anna : Oh...
 Sayaka : Bagaimana?
 Anna : Kamarnya imut.
 Sayaka : Ini dulu kamarmu, kan?
 Anna : Eh?
 Sayaka : Kamu ini...Kamu Marnie, kan?
 Anna : Aku? Bukan!
 Sayaka : Eh? Kalau begitu, kenapa kamu melihat kearah kamar ini terus?
 Anna : Soalnya...
 Sayaka : Nih, biasanya aku lihat kamu dari sini. Aku sering banget lihat kamu.
 Anna : Bukan, aku Cuma suka rumah ini.
 Sayaka : Bohong!
 Tadi waktu dipanggil Marnie, kamu kelihatan kaget.
 Anna : Kamu sendiri, tahu dari mana soal Marnie?
 Sayaka : Aku menemukan ini di rak.
 Anna : Buku harian?
 Sayaka : Iya, ini buku harianmu
 Anna : Marnie!
 Sayaka : Aku tuangkan Queen Mary kesukaanmu dulu.

9. Silo

Silo yang berada di atas bukit yang dulunya dipakai untuk menyimpan pakan ternak. Pembantu Marnie sering menakuti dan pernah membawa Marnie ke Silo.

Berikut ini adalah kutipan yang menunjukkan hal tersebut :

- マーニー : あたし^た他のことは何でもガマンできる、でもサイロだけはダメなの。。。
- 杏奈 : そんなひどい^{はなし}話^き聞いたことがないわ！ねえやもばあやもかみなり^{かみなり}、雷^うに打たれてしまえばいいのに！
- (*Omoide no Marnie*, 2014. 01:11:22-01:11:36)
- Marnie : *Atashi ta no koto wa nandemo gaman dekiru, demo sairo dake wa dame nano...*
- Anna : *Sonna hidoi hanashi kiita koto ga naiwa ! neeyamo baayamo kaminari ni utarete shimaeba ii noni !*
- Marnie : Aku masih kuat mau diapakan juga, tapi tidak dibawa ke silo...
- Anna : Aku baru dengar orang sejahat itu ! semoga pembantu dan sustermu mati disambar petir !

3.3 Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti yang telah dijelaskan dalam landasan teori, hubungan naratif dengan waktu dalam teori struktur naratif film terbagi menjadi tiga aspek, yaitu urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

3.3.1 Urutan Waktu

Urutan waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Dalam *anime Omoide no Marnie* menceritakan awal mula Penyakit asma Anna kambuh yang pada akhirnya harus menjalani istirahat untuk memulihkan badannya sampai dengan Anna kembali pulih karena asmanya. Tidak jelaskan dalam *anime* ini mengenai waktu pastinya cerita berlangsung.

Pola urutan waktu dalam *anime Omoide no Marnie* menggunakan pola linear yaitu pola A-B-C-D-E. *Anime Omoide no Marnie* menggunakan plot (alur) maju. Sesuai dengan uruta pola linier penulis mengelompokkan pembagian waktu

anime Omoide no Marnie menjadi tiga, yaitu awal penyakit asma Anna kambuh yang pada akhirnya Anna pergi ke Hokkaido, selama masa bertemu dengan Marnie saat berada di Hokkaido, dan masa setelah Anna pulih dari penyakit asma yang dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

頼子 : 杏奈の病気にはそういう所ではしばらく過ごすのがいいらしいの。私についてはいかないけど2人はきっとよくしてくれるわ。いい子にして何でもよく食べて、元気になって帰ってらっしゃい。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:04:59-00:05:20)

Yoriko : *Anna no byouki ni wa souiu tokoro de shibaraku sugosu no ga iirashii no. Watashi wa tsuite ikanai kedo futari wa kitto yoku shite kureruwa. Ii ko ni shite nan demo yoku tabete, genki ni natte kaetterasshai.*

Yoriko : Kalau kamu menginap beberapa lama disana, barangkali kodisimu bisa membaik. Aku tidak bisa ikut tapi mereka yang akan menjagamu disana. Jadilah gadis yang baik, jangan lupa makan, dan pulanglah dengan selamat.

Dalam pertengahan cerita Anna bertemu dengan Marnie yang dapat dilihat dalam kutipan berikut ini :

杏奈 : あなた本当の人間？
マーニー : だれにも聞かれちゃただめなの
杏奈 : 私の夢の中に出てきた子にそっくり。。。
マーニー : 夢？
杏奈 : わっ！あ、ありがとう。。。
マーニー : 夢じゃないわ
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:31:27-00:31:58)

Anna : *Anata hontou no ningen ?*
Marnie : *Dare ni mo kikarechatta dame nano*
Anna : *Watashi no yume no naka ni dete kita ko ni sokkuri...*
Marnie : *Yume ?*
Anna : *Wa'! a, arigatou...*
Marnie : *Yumejyanaiwa*

Anna : Kamu orang sungguhan ?
 Marnie : Jangan sampai kedengaran orang
 Anna : Kamu mirip sama perempuan yang aku lihat di mimpi
 Marnie : Mimpi ?
 Anna : Aak! Terimakasih...
 Marnie : Ini bukan mimpi

Hingga pada akhir cerita keadaan tubuh Anna sudah mulai membaik dan pulang ke Sapporo yang dapat dibuktikan dengan kutipan berikut ini :

杏奈 : ヒサコさん！
 ヒサコ : 杏奈ちゃん。
 杏奈 : これから札幌へ帰ります。
 ヒサコ : まあそうなの。でも何だかとってもいいことがあったみたいなの顔ね。
 杏奈 : はい。私にとっては幸せなんです。
 ヒサコ : そう。
 杏奈 : あの、母です。
 頼子 : 杏奈をかわいがっていただいて。ありがとうございますました。
 ヒサコ : いいえ。私の方こそ。。。またいっしょに絵をかきましょうね。
 杏奈 : はい！手紙を書きます。ステキなお知らせがあるんです。でわ！
 頼子 : ほんとにありがとうございました。
 (Omoide no Marnie, 2014. 01:12:52-01:12:59)

Anna : Hisako-san!
 Hisako : An'na-chan.
 Anna : Korekara Sapporo e kaerimas.
 Hisako : Mā sōna no. Demo nandaka tottemo ī koto ga atta mitaina kao ne.
 Anna : Hai. Watashi wa tottemo shiawasena ndesu.
 Hisako : Sō
 Anna : Ano, hahadesu.
 Yoriko : An'na o kawaigatte itadaite. Arigatōgozai ma shita.
 Hisako : Īe. Watashi no kata koso... Mata issho ni e o kaki ma shoune.
 Anna : Hai! Tegami o kakimasu. Sutekina oshirase ga arundesu.
 De wa!

Yoriko : *Hontoni arigatōgozaimashita.*

Anna : Hisako!

Hisako : Anna.

Anna : Aku akan pulang ke Sapporo.

Hisako : Oh, begitu? Tapi mukamu kelihatan seperti habis dapat sesuatu yang bagus.

Anna : Iya! Saat ini aku sedang bahagia

Hisako : Baguslah.

Anna : Anu, ini Ibuku.

Yoriko : Terima kasih sudah mau berteman dengan Anna.

Hisako : Ah, tidak juga. Aku ikut senang. Kapan-kapan kita menggambar bareng lagi, ya.

Anna : Iya! Nanti aku kirim surat, deh. Aku punya kabar baik. Aku permisi dulu.

Yoriko : Terima kasih banyak.

3.3.2 Durasi Waktu

Durasi waktu film *anime Omoide no Marnie* adalah 103 menit. Sedangkan durasi waktu cerita dalam anime ini tidak diketahui karena dalam cerita tidak dijelaskan rentang waktunya seperti terjadi dalam berapa hari, bulan, ataupun tahun. Penulis menyimpulkan durasi waktu cerita dalam *anime Omoide no Marnie* terjadi selama tiga masa, yaitu masa Anna pergi ke Hokkaido untuk memulihkan keadaannya, Masa Anna bertemu dengan Marnie, dan masa pulihnya keadaan Anna.

3.4 Latar Suasana

Latar suasana memiliki peran yang sangat dominan untuk menentukan sebuah latar yang sangat penting. Pada film animasi ini terdapat beberapa latar suasana seperti:

1 Menyenangkan

Peristiwa yang memiliki latar suasana menyenangkan pada saat Marnie mengajak Anna untuk berdansa. Dari situ terlihat wajah keduanya tersenyum dan tertawa saat berdansa.

マーニー : さあ。私たちも踊りましょう！
杏奈 : あ！ちょ。ちょ。ちょっと！踊れない。。。
マーニー : だいじょうぶ、合わせて。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:48:53 - 00:49:03)

Marnie : *Sā. Watashitachi mo odorimashou!*
Anna : *A! Cho. Cho. Chotto! Odorenai...*
Marnie : *Daijōbu, awasete.*

Marnie : Yuk, kita dansa berdua.
Anna : Tunggu...! aku tidak bisa.
Marnie : Jangan takut, ikuti langkahku saja.

2 Menyedihkan

Menyedihkan, pada saat Marnie mengucapkan selamat tinggal kepada Anna. Marnie meminta maaf karena akan meninggalkan Anna untuk selamanya. Hal itu dapat dilihat sebagai berikut :

マーニー : ^{あんな} 杏奈 ^{だいす} 大好き ^{あんな} な杏奈！
杏奈 : マーニー！どいして ^{わたし} 私 ^お を置いていってしまった
の？！どうして ^{わたし} 私 ^{うらぎ} を裏切ったの？
マーニー : ごめなさい！そんなつもりはなかったの。
だって。。。だってあのとき、あなたはあそこ
にいなかったんですもの。
杏奈 : どういうこと？！
マーニー : ああ。。。^{あんな} 杏奈。。。^{あたし} あたし。。。
もうここからいなくならなくてははいけない。
あなたにさよならしなければならぬの。
だからね。^{あんな} 杏奈 ^{ねが} お願い。^{ゆる} 許してくれるって ^い 言っ
て！^{あんずな} 杏奈！
杏奈 : もちろんよ！^{ゆる} 許してあげる！^す あなたが好きよ！

マーニー！決してあなたのことを忘れないわ！
ずっと忘れないわ！永久に！

(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:22:26-01:23:27)

Marnie : *An'na! Daisukina An'na!*
Anna : *Mānī! Do i shite watashi o oite itte shimatta no?!*
Dōshite watashi o uragitta no?
Marnie : *Gomenasai! Son'na tsumori wa nakatta no.*
Datte... Datte ano toki, anata wa asoko ni
inakattandesu mono
Anna : *Dō iu koto?*
Marnie : *Ā... An'na... Atashi...*
Mō koko kara inaku naranakute wa ikenai.
Anata ni sayonara shinakereba naranai no.
Dakara ne. An'na onegai. Yurushite kureru tte itte!
An'na!
Anna : *Mochiron yo! Yurushite ageru! Anata ga suki yo!*
Mānī! Kesshite anata no koto o wasurenai wa!
Zuttowasurenai wa! Towa ni!

Marnie : *Anna! Anna-ku tercinta!*
Anna : *Marnie! Kenapa kamu tega meninggalkan aku?!*
Kenapa kamu mengkhianati aku?
Marnie : *Maaf! Bukannya aku meninggalkan kamu.*
Tapi... Tapi waktu itu, kamu tidak ada disana.
Anna : *Apa maksudnya?!*
Marnie : *Oh, Anna. Aku...*
Aku tidak bias tinggal disini lagi.
Aku harus berpisah denganmu.
Makanya, Anna, tolong maafkan aku, ya! Anna!
Anna : *Tentu saja! Pasti kumaafkan!*
Aku sayang kamu, Marnie!
Aku juga tidak akan lupa sama kamu! Aku tidak akan
lupa! Tidak akan pernah!

3 Mengharukan

Pada saat Yoriko memberitahu tentang betapa besar cintanya ia sebagai orang tua angkat Anna. Yoriko memberikan foto tua rumah neneknya yang dulunya Anna selalu menggenggam foto tersebut saat di panti asuhan. Saat itu pula Anna melihat terdapat tulisan tangan Marnie yang ternyata adalah mendiang neneknya.

杏奈 : 荷物まとまったよ。

頼子 : 杏奈。
 杏奈 : 何？
 頼子 : あなたに話さなければならぬことがあるの。
 毎月自治体からあなたを育てる費用の補助が出る。
 。。お金をもらっているの。あなたに話すべきか
 ずーっと迷ってた、でも。
 杏奈 : もういいよ。
 頼子 : これだけ本当、お金を受け取っていてもいなくても、
 いなくても。杏奈のことを思う気持ち変わらないわ。
 杏奈 : 知ってた。
 おばちゃんが話してくれたことがうれしい。。。
 頼子 : 杏奈！
 杏奈 : おばちゃんが送った写真いつも見てた。
 頼子 : 写真？そうだわ。あなたがいないうちに、古い
 アルバムを見ていたら、こんな写真が出てきたの。
 覚えてる？
 杏奈 : あのお屋敷だ。
 頼子 : 杏奈が家に来たとき、ずーっと握りしめてたものよ。
 施設の人が言っていたわ、あなたのおばあさんのもの
 だって。
 杏奈 : え？
 マーニー！

(Omoide no Marnie, 2014. 01:22:26-01:23:27)

Anna : Nimotsu matomatta yo.
 Yoriko : An'na.
 Anna : Nani?
 Yoriko : Anata ni hanasanakereba naranai koto ga aru no.
 Maitsuki jichitai kara anata o sodateru hiyō no hojo ga
 deteru..
 Okane o moratte iru no.
 Anata ni hanasubeki kazu tto mayotteta, demo..
 Anna : Mō ī yo.
 Yoriko : Kore dake hontō, okane o uketotte ite mo inakute mo,
 inakute mo. An'na no koto o omou kimochi kawaranai
 wa.
 Anna : Shitteta. Oba-chan ga hanashite kureta koto ga ureshī..
 Yoriko : An'na!
 Anna : Oba-chan ga okutta shashin itsumo mi teta.
 Yoriko : Shashin?

Sōda wa. Anata ga inai ma ni, furui arubamu o miteitara, kon'na shashin ga detekita no. Oboe teru?

Anna : *Ano o yashikida.*

Yoriko : *An'na ga ie ni kita toki, zutto nigirishime teta mono yo. Shisetsu no hito ga itte ita wa. Anata no obāsan no monoda tte.*

Anna : *E?*
Mānī!

Anna : *Barangku sudah kukemas.*

Yoriko : *Anna.*

Anna : *Iya?*

Yoriko : *Ada yang perlu kusampaikan.*
Kami menerima tunjangan setiap bulannya untuk membiayai kamu selama ini.
Kami mendapat uang tunjangan.
Aku selalu ragu untuk bilang ini ke kamu, tapi...

Anna : *Sudahlah.*

Yoriko : *Aku sungguh-sungguh, mau dapat uang atau tidak, rasa cinta kami ke kamu tidak akan berubah.*

Anna : *Aku sudah tahu. Aku senang bibi mau cerita soal ini...*

Yoriko : *Anna!*

Anna : *Aku sudah lihat foto-foto yang selama ini Bibi kirim ke sini.*

Yoriko : *Foto?*
Oh, iya. Waktu kamu disini, aku sempat buka album-album lama dan menemukan foto ini.
Kamu ingat?

Anna : *Ini rumah besar itu.*

Yoriko : *Waktu kamu pertama datang, foto ini kamu genggam erat-erat. Orang panti asuhannya sempat bilang, katanya itu peninggalan nenekmu.*

Anna : *Marnie!!*

3.5 Gangguan Kepribadian Tokoh Utama

Dalam subbab ini penulis akan menjelaskan tentang gejala apa saja yang dialami Anna Sasaki karena indikasi gangguan kepribadian seseorang dapat lebih dari 5 indikasi gangguan kepribadian sesuai dengan kriteria yang terdapat didalam buku Psikologi Abnormal edisi keempat buku kedua oleh V. Mark Durand dan David H. Barlow.

3.5.1 Gangguan Kepribadian Paranoid

Gangguan kepribadian paranoid adalah pola kepribadian yang didominasi oleh ketidakpercayaan, mudah tersinggung, pencemburu, gampang marah dan kecurigaan terhadap orang lain disertai rasa dengki. Beberapa gambaran klinis tersebut terdapat didalam sifat-sifat yang dimunculkan di dalam tokoh utama Anna Sasaki. Berikut ini adalah situasi dimana Anna bercerita kepada Marnie tentang kecurigaan Anna terhadap keluarganya dan dalam situasi tersebut Anna Sasaki menganggap dirinya adalah beban bagi kedua orang tuanya dan hasilnya ia mempunyai persepsi yang buruk terhadap orang tua angkatnya bahwa mereka dibayar oleh pemerintah yang dapat dilihat dalam percakapan berikut :

- 杏奈 : おばちゃんたちのことなの、優しくしてくれるし、
とても親切な人たち。本当の子供でない私を、
今まで育ててくれて感謝しているわ。でもね、見
つけちゃったの私。あのひと、人たちお金をもらって
いるの。て紙を見たの役所からの。私に対する
わりあてがくふ。割当額を増やすこ。とになったとかって書いてあつ
たわ。
- マーニー : だって。。。それは理^りがあつて。。。
杏奈 : 理由^{りゆう}なんて何でもい^{なん}いよ！もしわたし、私^{わたし}が本当^{ほんとう}の
子供^{こども}だったらそのお金^{かね}はもらっていないわ。のこど
も、子供^{こども}でないおかげでもらっているのあの人^{ひと}た
ち。。。それも。。。わたし、私^{わたし}にわからないよう
にして...
- マーニー : そう。。。でもそのこととおば様^{さま}があな^{あい}たを愛^{あい}して
いるかどうかは別^{べつ}べつよ
- 杏奈 : ちがうのよ！わからない？同じ団地^{おな だんち}の子^こはもらって
いないのに家^{いえ}はもらってるんだよ！あの人^{ひと}は私^{わたし}に
ばれるんじやないかって。いつも心^{こころ}心^{しん}配^{ばい}そうな顔^{かお}

をしているのこんなことき気にする自分じぶんもキライだ
し。。。わたしわたし, 私。。。 もう。。。 何も。。。
信じられしんなくなつた。

(Omoide no Marnie, 2014. 01:06:48-01:08:20)

- Anna : *Obachantachi no koto nano, yasahasiku shite kurerushi, totemo shinsetsuna hitotachi. Hontou no kodomo de nai watashi o, ima made sodatete kurete kanshashiteiruwa. Demone, mitsukechatta no watashi. Ano hitotachi okane o moratte iruno. Tegami o mita no yakusho kara no. Watashi ni taisuru wariatogaku o fuyasu koto ni natta to katte kaite attawa.*
- Marnie : *Datte... Sore wa riyu ga ate...*
- Anna : *Riyu nante nandemo ii yo ! moshi watashi ga hontou no kodomo datara sono okane wa moratte inai wa. No kodomo de nai okage de moratte iru no ano hitotachi... Soremo... Watashi ni wakaranai youni shite...*
- Marnie : *Sou... demo sono koto to obasama ga anata o aishiteiru kadouka wa betsuyo*
- Anna : *Chigau no yo ! wakaranai ? onaji tanchi no ko moratte inai noni uchi wa moratterundayo ! ano hito wa watashi ni barerunjanai katte. Itsumo kokoro shinpai souna kao o shite iru no konna koto ki ni suru jibun mo kirai dashi... watashi... mou... nani mo... shinjirarenakunatta.*
- Anna : Ini tentang orang tua angkatku. Mereka memang sangat baik dan ramah. Walaupun bukan anak kandung mereka, tapi mereka membesarkanku, dan aku sangat bersyukur. Tapi suatu hari, aku tidak sengaja melihatnya. Mereka dibayar untuk membesarkan aku. “Dibayar?”. Aku menemukan surat dari pemerintah. Dikatakan bahwa subsidi untukku ditambah.
- Marnie : Aku yakin pasti mereka punya alasan.
- Anna : Aku tak peduli ! Mereka tak akan dapat uang kalau aku anak kandung mereka. Mereka dibayar karena aku bukan anak kandung mereka. Lebih buruk lagi, mereka menutupi itu dariku.
- Marnie : Aku paham. Tapi itu tidak berarti Bibimu tidak menyayangimu.
- Anna : Tidak! Tidakkah kau mengerti?. Tak ada keluarga lain yang menerima tunjangan. Cuma aku !. Dia selalu khawatir kalau suatu saat aku mengetahui itu. Dan aku benci diriku karena berpikir seperti ini. Aku..hanya tak bisa.. percaya..pada apapun lagi.

3.5.2 Gangguan Kepribadian Skizoid

Gangguan kepribadian Skizoid adalah pola kepribadian yang didominasi oleh pemisahan diri dan pergaulan sosial seperti terisolasi atau kesepian dan menyempitnya ekspresi emosional (dingin). Kurangnya keinginan untuk menikmati hubungan dekat, termasuk hubungan keluarga. Tidak bisa mengekspresikan perasaan senang, sedih, dan kehangatan. Gejala klinis gangguan schizoid yang muncul pada diri Anna adalah pemisahan diri Anna terhadap pergaulan di sekolahnya. Didalam situasi ini Anna duduk sendiri dimana teman-temannya asik duduk bergerombol saat mengerjakan tugas sekolah. Berikut ini adalah kutipan dalam situasi tersebut :

杏奈 : この世には目に見えない魔法の輪がある。輪には
うちがわ そとがわ ひと うちがわ にんげん
内側と外側があつて。。。この人たちは内側の人間、
そしてわたし そとがわ げん
そして私は外側の人間。でもそんなのはどうでも
いいの。

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:00:31-00:01:11)

Anna : *Kono yo ni wa me ni mienai hohou no wa ga aru. Wa ni wa uchigawa to sotogawa ga atte... Kono hitotachi wa uchigawa no ningen, soshite watashi wa sotogawa no ningen. Demo sonna no wa doudemo ii no.*

Anna : Di dunia ini, ada sebuah lingkaran ajaib yang tak terlihat. Ada yang di dalam dan di luar... orang-orang ini berada di dalam, sedangkan aku di luar. Tetapi aku tidak begitu peduli.

Gejala klinis gangguan kepribadian schizoid yang muncul pada diri Anna lainnya adalah tidak bisa mengekspresikan perasaan dirinya hingga menyempitnya ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh Anna. Dalam peristiwa ini Anna selalu memasang wajah yang cemberut dan cenderung menunjukkan

ekspresi wajah yang datar karena Anna menganggap dirinya merepotkan bagi orang tua angkatnya. Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam situasi tersebut.

頼子 : あの^こ子。 。 . いつもふつうの^{かお}顔なんです
医者 : ふつうの^{かお}顔かお
頼子 : すみません。 感^{かんじょう}情^{おもて}を 表^だに出さないというか。 。 。 。
も^{ひょうじょう}っと 表^こ情^{さいきん}がある子だったんですよ。 でも最近
はわからなくなってしまうって、 やっぱり^ち血が。 。 。 。
つな^ちがってないからなのかな。 。 。 。
(Omoide no Marnie, 2014. 00:03:53-00:04:24)

Yoriko : Ano ko... itsumo futsuu no kao nandesu
Isha : Futsuu no kao ?
Yoriko : Sumimasen. Kanojyou o omote ni dasanai toiu ka...
Motto hyoujyou ga aru ko dattandesuyo. Demo saikin
wa wakaranaku natte shimatte, yappari
chiga...Tsunagattenai kara nanokana...

Yoriko : Dia selalu memasang wajah yang datar.
Dokter : Wajah yang datar ?
Yoriko : Maafkan aku. Seperti dia tak mau menunjukkan
perasaannya... Dia seharusnya lebih ekspresif. Tapi
hari ini, aku bahkan tidak tahu... Mungkin karena...
kami tidak ada hubungan darah.

Tidak hanya didalam keluarga saja Anna menunjukkan sikap yang dingin dan datar. Saat disekolah pun Anna menunjukkan sikap pendiamnya dan kurangnya keinginan untuk mempunyai hubungan pertemanan yang dekat. Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam situasi tersebut :

頼子 : あん^{あんな}な^{なかよ} みなさんと仲良くやっています ? 学^{がっこう}校^ののことは
な^{なに}に^い何も言^いわないの。
美代子 : ふつうです。 けどあんな^{あんな}, 杏^{あんな}奈^なちゃんおとなしいから。
友達 : おとなしいっていうかね。
(Omoide no Marnie, 2014. 00:02:56-00:03:09)

Yoriko : Anna minasan to naka yoku yattemasu ? Gakkou no
koto wa nani mo iwanai no.

Miyoko : Futsuu desu. Kedo Anna chan Otonashii kara
 Tomodach I : Otonashiitteiu kane

Yoriko : Apa Anna sudah akrab dengan kalian ? Dia tidak pernah mau cerita tentang sekolahnya.
 Miyoko : Begitulah. Tapi Anna-chan sangat pendiam.
 Teman : Pendiam ? lebih tepatnya, sih...

3.5.3 Gangguan Kepribadian Skizotipal

Gangguan kepribadian skizotipal adalah pola kepribadian yang didominasi oleh rasa tidak nyaman dalam hubungan dengan orang lain, penyimpangan pola pikir atau persepsi dan perilaku yang eksentrik. Tidak hanya itu saja pola klinis lainnya adalah memiliki keyakinan yang ganjil atau *magical thinking* yang mempengaruhi perilakunya hal tersebut awalnya diyakini pada awal cerita dikisahkan bahwa Anna sering berhalusinasi tentang kehadiran teman barunya yang bernama Marnie. Anna mengira bahwa Marnie hanyalah imajinasinya saja.

Tetapi ditengah cerita Anna mengetahui bahwa Marnie ternyata adalah sosok yang ada dan pernah hidup. Marnie bukanlah *magical thinking* yang diciptakan oleh Anna semata, karena selain Anna ada tokoh lain yang mempercayai Marnie adalah sosok yang pernah hidup di dunia. Sayaka memberikan buku harian Marnie kepada Anna. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam dialog sebagai berikut :

サヤカ : ここ ^{わたし} 私 ^{へや} の部屋。
 杏奈 : そう。。

サヤカ : どう ^{おも} 思う？
 杏奈 : うん。。 ^{へや} かわいい部屋ね。

サヤカ : ^{まえ} 前はあなたの ^{へや} 部屋だったんでしょう？
 杏奈 : え。。？

サヤカ : あなた。。マーニーよね！
 杏奈 : 私が？ちがうわ！
 サヤカ : え？それじゃどうして、ずっと私^{わたし}の部屋^{へや}の方^{ほう}見てたの？
 杏奈 : それは。。
 サヤカ : あそこにいつもあなたいるじゃない。私^{わたし}何^{なん}度^ども見てるわ
 杏奈 : ちがうの。このお屋敷^{やしき}が好^すきだから。。、それだけ
 サヤカ : うそ！
 さっきマーニーって聞^{ぶん}いたらあなたにおどろいてたじゃない。
 杏奈 : あなたこそどうしてマーニーを知^しってるの？
 サヤカ : たなのすき間^まから見^みつけたの。
 杏奈 : 日記^{にっき}？
 サヤカ : そうよ。あなたの日^に記^きよ。
 杏奈 : マーニー！
 サヤカ : あなたの好^すきなクインメーをいれてくるわ。
 待^まっててね。

(Omoide no Marnie, 2014. 00:59:04-01:00:25)

Sayaka : Koko watashinoheya
 Anna : Sō..
 Sayaka : Dōomou?
 Anna : Un.. Kawai heya ne.
 Sayaka : Mae wa anata no heyadatta ndeshou?
 Anna : E.. ?
 Sayaka : Anata.. Mānī yo ne!
 Anna : Watashi ga? Chigau wa!
 Sayaka : E? Sore ja dōshite, zutto watashinoheya no kata mi teta no?
 Anna : Sorewa..
 Sayaka : Asoko ni itsumo anata iru janai. Watashi nando mo mi teru wa
 Anna : Chigau no. Kono o yashiki ga sukidakara.., Sore dake.
 Sayaka : Uso! Sakki mānī tte kiitara anata ni odoroi teta janai.
 Anna : Anata koso dōshite mānī o shitteru no?
 Sayaka : Ta na no sukima kara mitsuketa no.
 Anna : Nikki?
 Sayaka : Sō yo. Anata no nikki yo.
 Anna : Mānī!
 Sayaka : Anata no sukina kuinmeī o irete kuru wa. Mattete ne.
 Sayaka : Nah, ini kamarku.
 Anna : Oh...

Sayaka : Bagaimana?
 Anna : Kamarnya imut.
 Sayaka : Ini dulu kamarmu, kan?
 Anna : Eh?
 Sayaka : Kamu ini...Kamu Marnie, kan?
 Anna : Aku? Bukan!
 Sayaka : Eh? Kalau begitu, kenapa kamu melihat kearah kamar ini terus?
 Anna : Soalnya...
 Sayaka : Nih, biasanya aku lihat kamu dari sini. Aku sering banget lihat kamu.
 Anna : Bukan, aku Cuma suka rumah ini.
 Sayaka : Bohong!
 Tadi waktu dipanggil Marnie, kamu kelihatan kaget.
 Anna : Kamu sendiri, tahu dari mana soal Marnie?
 Sayaka : Aku menemukan ini di rak.
 Anna : Buku harian?
 Sayaka : Iya, ini buku harianmu
 Anna : Marnie!
 Sayaka : Aku tuangkan Queen Mary kesukaanmu dulu.

Marnie juga pernah tinggal dirumah tua itu sebelumnya, bahkan Hisako pernah memberikan lukisannya kepada Marnie. Hisako juga menceritakan kenangan masa kecilnya yang dulunya berteman dengan Marnie kepada Anna dan Sayaka. Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog dan gambar berikut :



(Omoide no Marnie, 2014. 01:25:11 dan 01:26:07)

杏奈 : ^{ひさこ}久子さん！
^{おし} ^{くだ} ^ま ^に ^{わたしし}
 教えて下さいマーニーのこと、私知りたいんです。
 サヤカ : うん。。うん。。
 久子 : ^{はなし}でも。。つらい話になるわよ。
 サヤカ : え。。
 杏奈 : ^{ねが}お願いします。

久子 :もうずいぶん ^{むかし}昔のこと。よく ^{あそ}遊びに行ってたわあ
^{やしき}のしめっち屋敷に。マーニーも ^{わたし}私もまだ ^{ちい}小さかった
ところね。マーニーは ^{りょうしん}はなやかな ^{はな}両親やぜいたく
なパーティの ^{たの}ことをいつも ^{はな}楽しそうに話していた。
^{じっさい}だけど ^{じっさい}実際は ^こほったらかされてたのね。 ^こかわいそう
な子だったわ。
(Omoide no Marnie, 2014. 01:25:22-01:26:32)

Anna : Hisako-san!
Oshiete kudasai mǎnī no koto, watashi shiritai ndesu.
Sayaka : Un.. Un..
Hisako : Demo.. Tsurai hanashi ni naru wa yo.
Sayaka : E..
Anna : Onegaishimasu.
Hisako : *Mō zuibun mukashi no koto. Yoku asobini okonatteta wa ano shimetchi yashiki ni. Mǎnī mo watashi mo mada chīsakatta koro ne. Mǎnī wa hanayakana ryōshin ya zeitakuna pāti no koto o itsumo tanoshi-sō ni hanashite ita. Dakedo jissai wa hottarakasa re teta no ne. Kawaisōnakodatta wa.*

Anna : Hisako!
Tolonglah, bisa ceritakan lebih jauh tentang Marnie?
Sayaka : Ya..ya
Hisako : Tapi kisahnya agak sedih.
Sayaka : E...
Anna : Aku mohon.
Hisako : Tepatnya beberapa tahun yang lalu. Aku masih sering main kerumah rawa itu. Marnie dan aku masih sangat kecil waktu itu. Marnie sering cerita tentang keluarganya yang glamor dan pesta yang sering mereka gelar. Tapi sebenarnya, anak itu ditelantarkan.

Diakhir cerita, Anna mengetahui sosok Marnie adalah nenek kandungnya yang sudah tiada dan pernah mengasuh dirinya saat balita. Maka dari itu sosok Marnie adalah bukan imajinasi Anna, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa Anna tidak mengalami gangguan kepribadian skizotipal, yang dapat dilihat dalam cuplikan gambar berikut :



(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:35:43-01:35:48)

3.5.4 Gangguan Kepribadian Antisosial

Gangguan kepribadian Antisosial adalah pola gangguan kepribadian yang didominasi oleh ketidakpedulian tentang perasaan orang lain, cenderung menyalahkan orang lain, tidak bertanggung jawab, tidak peduli terhadap norma, peraturan, dan kewajiban sosial. Berikut ini merupakan pembahasan mengenai gangguan kepribadian anti sosial yang dialami tokoh Anna Sasaki :

頼子 : あんな びょうき ところ す
 : 杏奈の病気にはそういう 所でしばらく過ごすのが
 いらしいの。私 はついていけないけど 2 人はき
 っとよくしてくれるわ。いいこ、子にして 何でもよく
 食べて、元気になって帰ってらっしゃい。
 杏奈 : メーメーうるさいヤギみたい
 (*Omoide no Marnie*, 2014. 00:04:59-00:05:23)

Yoriko : *Anna no byouki ni wa souiu tokoro de shibaraku sugosu no ga iirashii no. Watashi wa tsuite ikanai kedo futari wa kitto yoku shite kureruwa. Ii ko ni shite nan demo yoku tabete, genki ni natte kaetterasshai.*

Anna : Meme urusai yagi mitai

Yoriko : Kalau kamu menginap beberapa lama disana, barangkali kodisimu bisa membaik. Aku tidak bisa ikut tapi mereka yang akan menjagamu disana. Jadilah gadis yang baik, jangan lupa makan, dan pulanglah dengan selamat.

Anna : Cerewet sekali, seperti kambing.

Pada dialog diatas Yoriko mencemaskan Anna yang sedang dalam perjalanan ke Kushiro, Tetapi hal yang dilakukan Anna justru menggerutu hingga menyebut Yoriko seperti kambing. Hal tersebut membuktikan bahwa Anna tidak peduli tentang apa yang sedang dipikirkan oleh Yoriko tentang dirinya. Selain tidak peduli dengan perasaan Yoriko, Anna juga tidak memperdulikan perasaan Nobuko ketika Anna menyebutnya dengan sebutan "babi gendut" hal tersebut dapat dilihat dalam percakapan berikut :

信子 : あっ短冊！どれどれ。。。？毎日ふつうに一過ご
せますように、ふつう？杏奈ちゃんふつうってな
あに？

杏奈 : それは。。。つまり。。。えっと。。。

信子 : あっ！杏奈ちゃんの目の色！よくみ、見るとすごく
きれい！ちょっと青が入はいっててまるで外国...

杏奈 : いいかげん放っておいてよ！

信子 : え？

杏奈 : ふとっちょぶた！

(Omoide no Marnie, 2014. 00:26:22-00:26:50)

Nobuko : Aa' tanzaku ! dore dore...? Mainichi Futsuu ni
sugosemasu youni, futsuu ? Anna chan futsutte naani ?

Anna : Sore wa... tsumari... Etto...

Nobuko : Aa ! Anna chan no me no iro ! yoku miruto sugou kirei
! chotto ao ga haittete marude gaikoku...

Anna : Ii kagen houtte oiteyo !

Nobuko : E ?

Anna : Futochobuta !

Nobuko : Oh, permohonanmu ya ! coba lihat...? "Semoga aku
bisa hidup normal setiap harinya", normal ? Anna chan

hidup normal itu maksudnya apa ?
 Anna : Hmm... begini...
 Nobuko : Aa! Warna mata Anna chan! Terlihat sangat cantik!
 Warnanya biru mirip orang luar negeri...
 Anna : Jangan urusi aku !
 Nobuko : E ?
 Anna : Babi Gendut.

Pola klinis lainnya tentang anti sosial yang ditunjukkan Anna adalah saat ia dibantu pulang oleh Kakek Toichi karena air rawa yang sedang pasang. Ia menggrutu bahwa Kakek Toichi mirip dengan beruang dan singa laut. Bahkan setelah Anna turun dari perahu yang ia tumpangi, Anna tidak sama sekali mengucapkan terimakasih kepada Kakek Toichi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap Anna yang tidak mengikuti norma yang ada.

3.5.5 Gangguan Kepribadian Ambang

Gangguan kepribadian ambang adalah pola kepribadian yang didominasi oleh ketidak-stabilan dalam hubungan pergaulan sosial, citra diri (*self image*), alam perasaan (*affects*), dan tindakan yang tiada terduga serta menyolok (*marked impulsivity*). Kemarahan intens dan tidak semestinya atau sulit untuk mengontrol kemarahan. Kemarahan Anna yang tidak semestinya ia lakukan adalah pada saat festival *Tanabata*, saat Nobuko membaca kertas permohonan Anna dan menanyakan tentang mata yang berwarna biru yang dimiliki Anna karena ingin memujinya. Tetapi Anna justru menjadi marah dan seketika itu juga Anna menyebut Nobuko dengan sebutan babi gendut.

Tindakan yang dilakukan Anna sangatlah tidak diduga hingga Nobuko dan teman-temannya merasa terkejut saat mengetahui Anna sangat marah dan pergi begitu saja. Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam situasi tersebut :

信子 : あっ短冊！どれどれ。。。？毎日ふつうに一過ご
せますように、ふつう？杏奈ちゃんふつうってな
あに？
杏奈 : それは。。。つまり。。。えっと。。。
信子 : あっ！杏奈ちゃんの目の色！よくみ、見るとすごく
きれい！ちょっと青が入はいっててまるで外国...
杏奈 : いいかげん放っておいてよ！
信子 : え？
杏奈 : ふとっちょぶた！

(Omoide no Marnie, 2014. 00:26:22-00:26:50)

Nobuko : Aa' tanzaku ! dore dore...? Mainichi Futsuu ni
sugosemasu youni, futsuu ? Anna chan futsutte naani ?
Anna : Sore wa... tsumari... Etto...
Nobuko : Aa ! Anna chan no me no iro ! yoku miruto sugou kirei
! chotto ao ga haittete marude gaikoku...
Anna : Ii kagen houtte oiteyo !
Nobuko : E ?
Anna : Futochobuta !
Nobuko : Oh, permohonanmu ya ! coba lihat...? “Semoga aku
bisa hidup normal setiap harinya”, normal ? Anna chan
hidup normal itu maksudnya apa ?
Anna : Hmm... begini...
Nobuko : Aa! Warna mata Anna chan! Terlihat sangat cantik!
Warnanya biru mirip orang luar negeri...
Anna : Jangan urusi aku !
Nobuko : E ?
Anna : Babi Gendut.

Kemarahan lainnya yang ditunjukkan oleh diri Anna adalah saat Marnie menceritakan tentang dirinya sering diperlakukan tidak baik hingga dibawa ke silo oleh pembantunya. Pada saat itu juga Anna mengumpat untuk pembantu Marnie karena ia merasa tidak terima bahwa Marnie diperlakukan tidak baik. Nada bicara

Anna naik seketika saat itu juga dan menunjukkan ekspresi marah. Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam situasi tersebut :

マーニー : あたし^た他のことは何でもガマンできる、でもサイロだけはダメなの。。。
杏奈 : そんなひどい^{はなし}話^き聞いたことがないわ！ねえやもばあやもかみなり^{かみなり}、雷^うに打たれてしまえばいいのに！
(*Omoide no Marnie*, 2014. 01:11:22-01:11:36)

Marnie : *Atashi ta no koto wa nandemo gaman dekiru, demo sairo dake wa dame nano...*

Anna : *Sonna hidoi hanashi kiita koto ga naiwa ! neeyamo baayamo kaminari ni utarete shimaeba ii noni !*

Marnie : Aku masih kuat mau diapakan juga, tapi tidak dibawa ke silo...

Anna : Aku baru dengar orang sejahat itu ! semoga pembantu dan sustermu mati disambar petir !

3.5.6 Gangguan Kepribadian Histrionik

Gangguan kepribadian histrionik adalah pola kepribadian yang didominasi oleh emosi yang berlebihan dan mencari perhatian. Hal tersebut tidak ada yang sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh sikap Anna, seperti Anna tidak memiliki sifat yang ekstrovert atau memiliki emosional yang tinggi dan perilaku yang menggoda. Sebaliknya Anna memiliki sifat yang pendiam, cenderung datar, dan lebih suka mengasingkan dirinya. Hal tersebut terbukti karena Anna sering menggambar sendirian dan selalu menjauhi keramaian. Berikut ini adalah gambar bahwa Anna selalu menggambar sendirian :



(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:23:18 dan 00:56:01)

3.5.7 Gangguan Kepribadian Narsistik

Gangguan kepribadian narsistik adalah pola kepribadian yang didominasi oleh perasaan dirinya hebat, senang dipuji, dikagumi, mempunyai rasa kepentingan diri yang tinggi, dan perasaan superior. Pola gangguan klinis tersebut tidak ada yang sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh sikap Anna, seperti Anna tidak memiliki sifat yang senang bila dipuji dan tidak memiliki rasa kepentingan yang tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan sikap Anna yang justru marah ketika dipuji tentang warna mata birunya oleh Nobuko. Hal tersebut dapat dilihat dalam percakapan berikut :

信子	: あっ短冊！どれどれ。。。？毎日ふつうに一過ご せますように、ふつう？杏奈ちゃんふつうってな あに？
杏奈	: それは。。。つまり。。。えっと。。。
信子	: あっ！杏奈ちゃんの目の色！よくみ、見るとすごく きれい！ちょっと青が入はいててまるで外国...
杏奈	: いいかげん放っておいてよ！
信子	: え？
杏奈	: ふとっちょぶた！

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:26:22-00:26:50)

<i>Nobuko</i>	: <i>Aa' tanzaku ! dore dore...? Mainichi Futsuu ni sugosemasu youni, futsuu ? Anna chan futsutte naani ?</i>
<i>Anna</i>	: <i>Sore wa... tsumari... Etto...</i>
<i>Nobuko</i>	: <i>Aa ! Anna chan no me no iro ! yoku miruto sugou kirei</i>

! chotto ao ga haittete marude gaikoku...

Anna : *Ii kagen houtte oiteyo !*
 Nobuko : *E ?*
 Anna : *Futochobuta !*
 Nobuko : Oh, permohonanmu ya ! coba lihat...? “Semoga aku bisa hidup normal setiap harinya”, normal ? Anna chan hidup normal itu maksudnya apa ?

Anna : Hmm... begini...
 Nobuko : Aa! Warna mata Anna chan! Terlihat sangat cantik! Warnanya biru mirip orang luar negeri...

Anna : Jangan urusi aku !
 Nobuko : E ?
 Anna : Babi Gendut.

3.5.8 Gangguan Kepribadian Menghindar

Gangguan kepribadian menghindar adalah pola kepribadian yang didominasi oleh hambatan sosial, perasaan tidak percaya diri, dan sangat sensitif terhadap hal-hal yang negatif. Pola gangguan klinis lainnya juga menunjukkan kepekaan yang ekstrem terhadap penolakan dan menunjukkan keterbatasan dalam intim karena takut dipermalukan. Pola klinis gangguan menghindar yang muncul pada diri Anna adalah saat Anna pergi untuk mengirim surat untuk Yoriko di Sapporo, tiba-tiba Anna melihat Nobuko bersama ibunya ingin mengirim surat, tadinya Anna ingin pulang dengan melewati jalan yang sama tetapi karena Nobuko dan ibunya muncul dipertigaan kearah rumah Bibi Oiwa, Anna justru memalingkan wajahnya dan pergi agar tidak bertegur sapa. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam gambar berikut :



(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:12:25-00:12:37)

Pola menghindar yang ditunjukkan oleh Anna pada saat Kadoya yaitu ibu Nobuko mengajak Anna untuk ikut ke festival *Tanabata*. Sikap yang ditunjukkan Anna sebenarnya ingin menolak ajakan Kadoya, namun Anna sungkan kepada Bibi Oiwa.

角谷 : あした たなばた さい のぶこ おこな
 : 明日の七夕た祭まつり。信子といっしょに行
 たらどうかしら
 御岩 : それはいいわ！ むすめ ゆかた
 : 娘の浴衣がどっかにあったはず、
 あれ着てくといいいよねえ！

杏奈 : え。。。でも。。。はい。。。”

(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:22:01-00:22:17)

Kadoya : *Ashita no Tanabata matsuri. Nobuko to isshoni ittara doukashira”*

Oiwa : *Sorewa iiwa ! Musume no Yukata ga dokka ni atta hazu, are kiteku to ii yo nee !”*

Anna : *E... Demo... Hai...”*

Kadoya : Oh iya, besok kamu ikut saja ke festival Tanabata bersama Nobuko.

Oiwa : Boleh juga ! rasanya aku masih menyimpan Yukata anakku. Kamu pakai itu saja ke festival nanti

Anna : Ee...tapi...baiklah...

Terdapat adanya sikap tidak percaya diri yang ditunjukkan oleh Anna, berakibat penolakan dan keterbatasan hubungan sosial Anna. Hal tersebut terjadi saat Anna merasa kecewa dan menunjukkan rasa putus asa terhadap apa yang telah ia lakukan kepada Nobuko dan teman-temannya hingga ia berlari menuju rawa

saat festival *Tanabata* berlangsung. Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam situasi tersebut :

- 杏奈 : 私わたしは私わたしのとおり。。。みにくくてバカばかで。。。
ふきげんでふゆかいで。。。だから、私わたしは私わたしが
キライ。。。だからみんな私わたしを。。。
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:27:34-00:28:19)
- Anna : *Watashi wa watashi no toori... Miniku kute baka de... Fukigen de Fuyukaide... Dakara, watashi wa watashi ga kirai... Dakara minna watashi o...*
- Anna : Seperti apa aku.. jelek, bodoh, pemurung, tidak menyenangkan. Itu sebabnya aku benci diriku sendiri .. itu sebabnya semua orang.

Pola klinis gangguan kepribadian menghindar tentang penolakan juga ditunjukkan pada saat Marnie mengajak Anna untuk ikut pesta yang diadakan di rumah Marnie. Pada saat itu juga Anna menyatakan tidak akan ikut pesta. Tetapi atas bujukan Marnie, Anna akhirnya mau ikut ke pesta yang diselenggarakan di rumah Marnie. Berikut ini adalah kutipan percakapan dalam situasi tersebut :

- 杏奈 : ムリムリムリ！ぜったい、絶対に無理むりだよ！
パーティーとかそういうの私...
(*Omoide no Marnie*, 2014. 00:43:14-00:43:19)
- Anna : *Muri muri muri ! Zettai ni muri dayo ! Pathi toka souiu no watashi...*
- Anna : Tidak, tidak, tidak ! pokoknya aku tidak bisa ! aku tidak bisa ikut pesta ...

3.5.9 Gangguan Kepribadian Dependen

Gangguan kepribadian dependen adalah pola kepribadian yang didominasi oleh ketidak-mampuan untuk berdiri sendiri, ketergantungan terhadap orang lain, dan

keinginan untuk selalu dilayani. Pola gangguan klinis tersebut tidak ada yang sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh sikap Anna, seperti Anna tidak memiliki sifat yang suka menggantungkan hidupnya pada orang lain ataupun ingin selalu dilayani. Sikap yang ditunjukkan oleh Anna justru mempunyai pandangan bahwa dirinya selalu merepotkan orangtuanya. Hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa Anna tidak memiliki indikasi gangguan kepribadian dependen, yang dapat dibuktikan dalam percakapan berikut :

頼子	: 杏奈 <small>あんな</small> どう？もう <small>くる</small> 苦しくない？
杏奈	: だいじょうぶ。
頼子	: とても <small>くる</small> 苦し <small>きゅうにゆうきも</small> そうだったからもう。吸入器 <small>きゅうにゆうきも</small> 持ってな かったの？
杏奈	: また <small>かね</small> お金が <small>かね</small> かか <small>かね</small> ち <small>かね</small> ゃったね。
頼子	: 何 <small>なに</small> 言 <small>なに</small> ってるの。。？
Yoriko	: <i>An'na dō? Mō kurushikunai?</i>
Anna	: <i>Daijōbu.</i>
Yoriko	: <i>Totemo kurushi-sōdattakara mō. Kyūnyū-ki mottenakatta no?</i>
Anna	: <i>Mata okane ga kakatchatta ne.</i>
Yoriko	: <i>Nani itteru no.. ?</i>
Yoriko	: Bagaimana, Anna? Sudah lebih baik?
Anna	: Sudah.
Yoriko	: Kamu kelihatannya masih pucat. Mana alat bantu nafasmu?
Anna	: Kita jadi keluar biaya lagi...
Yoriko	: Kenapa malah bicara begitu?

3.5.10 Gangguan Kepribadian Obsesif-kompulsif

Gangguan kepribadian obsesif-kompulsif adalah pola kepribadian yang didominasi oleh pikiran yang terpaku (*preoccupation*) terhadap kebiasaan sehari-hari. Kontrol diri yang kuat dan serba ingin sempurna (*perfectionism*) hingga

mengganggu penyelesaian tugas. Pola klinis gangguan kepribadian yang terdapat pada gangguan obsesif-kompulsif tidak terdapat didalam diri atau sikap yang ditunjukkan oleh Anna Sasaki.

BAB IV

SIMPULAN

Omoide no Marnie Karya sutradara Hiromasa Yonebayashi dirilis pada 19 Juli 2014 dan di produksi oleh Studio Ghibli Jepang. Tokoh utama yang terdapat pada *anime Omoide no Marnie* adalah Anna Sasaki dan Marnie. Anna Sasaki seorang anak perempuan berusia 12 tahun. Sifat Anna yang dulunya kurang bersosialisasi mengakibatkan ia tidak mempunyai teman, tetapi pertemuannya dengan Marnie mengubah sifat Anna perlahan-lahan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teori narasi film yang dibantu dengan struktur cerita fiksi dan psikologi abnormal. Teori narasi film yang dipakai didalam penulisan ini adalah pelaku cerita, hubungan naratif dengan ruang, dan waktu yang dibantu dengan unsur struktural yang dipakai didalam penulisan ini adalah penokohan dan latar sehingga dapat mengetahui kepribadian tokoh Anna Sasaki yang digambarkan mempunyai sifat penyendiri, pendiam, pemalu, dan pemaarah. Tokoh Anna adalah tokoh utama dan mendominasi jalannya cerita. Ia sangat mempengaruhi perkembangan cerita secara keseluruhan dan sosoknya hadir di setiap adegan. Urutan waktu pada *anime Omoide no Marnie* adalah pola linear yaitu pola A-B-C-D-E. Pada awal mula cerita di animasi tersebut adalah kambuhnya penyakit asma Anna yang mengharuskan ia pergi ke Kushiro, di tengah cerita bertemu dengan Marnie, dan di akhir cerita Anna kembali ke Sapporo setelah tubuhnya pulih. Tidak hanya kepribadian Anna saja yang

dianalisis karakter lain seperti Marnie, Yoriko Sasaki, Bibi Oiwa, Paman Oiwa, Hisako, Kadoya, Sayaka, dan Kakek Toichi yang mempunyai sifat yang mempengaruhi perubahan dan ciri gangguan kepribadian yang terdapat didalam diri Anna Sasaki. Teori psikologi abnormal yang dipakai adalah DSM-IV yang digunakan untuk menganalisis gangguan kepribadian pada tokoh utama Anna Sasaki dalam *anime Omoide no Marnie*. Penulis tertarik untuk menganalisis gangguan kepribadian karena masyarakat pada umumnya terutama di Indonesia masih banyak yang tidak peka (*self aware*) akan adanya indikasi gangguan kepribadian yang terdapat dalam diri seseorang .

Terdapat beberapa indikasi gangguan kepribadian yang dialami Anna Sasaki yang terlihat dari ciri-ciri sifat dan perbuatan yang dilakukannya. Terdapat 5 indikasi gangguan kepribadian yang dialami oleh Anna Sasaki, pertama adalah *Paranoid* yang ditunjukkan oleh pemikiran bahwa ia hanyalah beban bagi keluarga angkatnya tidak hanya itu sikap cemburu dan curiga terhadap Kazuhiko saat berdansa dengan Marnie. Indikasi gejala kedua adalah *Skizoid* ketika Anna memilih untuk memisahkan dirinya dari teman-teman sekolah maupun saat festival *Tanabata* dan jarang nya Anna untuk berekspresi. Ketiga adalah indikasi gejala *Antisosial* sifat Anna Sasaki yang tidak mengikuti norma, saat Anna berbicara tidak sopan kepada Nobuko dan Kakek Toichi. Indikasi gejala keempat adalah *Ambang* ketika Anna menunjukkan sifat pemaahnya di depan teman-temannya saat festival *Tanabata*. Kelima adalah indikasi gejala gangguan kepribadian menghindar, saat Anna ingin menolak ajakan Bibi Oiwa untuk pergi ke festival *Tanabata* dan sikap menghindar Anna saat hampir bertemu

pertamakalinya dengan Nobuko. Dari 10 gangguan kepribadian yang terdapat di dalam DSM-IV, Anna Sasaki hanya mengalami 5 indikasi saja dari 10 macam gangguan kepribadian yaitu *Paranoid*, *Skizoid*, *Antisosial*, *Ambang*, dan *Menghindar*. Jadi dapat dikatakan kepribadian Anna Sasaki cenderung abnormal dikarenakan munculnya beberapa indikasi dan pelanggaran norma, distress pribadi, ketidakmampuan atau disfungsi, dan repons yang tidak diharapkan.

Setelah melakukan penelitian ini penulis mendapatkan pelajaran bahwa sedikitnya seseorang dapat mengalami berbagai gejala-gejala gangguan kepribadian tanpa disadari oleh seseorang tersebut dan selain itu penulis mempelajari pentingnya mempunyai sahabat atau orang terpenting didalam kehidupannya. Secara psikologis tokoh Anna Sasaki sudah mempunyai kecendrungan mengarah kepada 5 indikasi gejala gangguan kepribadian tersebut tetapi hanya psikolog atau psikiater saja yang dapat benar-benar mendiagnosa seseorang mengalami gangguan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, Fadhilah. 2014. *Gangguan Kepribadian Antisosial Count Olaf dalam Karya Handler A Series of Unfortunate Events*. Skripsi (S-1). Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris Universitas Gajah Mada.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. 1983. *Pengantar Psikologi: Jilid 2*. Alih bahasa: Taufiq Nurdjannah. Jakarta: Erlangga. (Edisi kedelapan).
- Durand, M dan Barlow, David H. 2005. *Intisari Psikologi Abnormal*. Edisi keempat, buku kedua. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hiroko, Sasada. 2015. Encounter and Self-development of the Girl Protagonist in Joan G. Robinson's *When Marnie Was There*. Seiwa Women's University Humanities Institute Bulletin. No. 36, 2015. Japan.
- Jusup, Innwati, dkk. 2015. *Buku Ajar Psikiatri Fakultas Kedokteran*. Semarang: Lembaga Pengembangan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardikawati, Budi Etika. 2017. *Gejala Skizofrenia Tokoh Utama dalam Anime Omoide no Marnie Karya Hiromasa Yonebanashi*. Skripsi (S-1). Semarang: Program Studi Jepang Universitas Diponegoro.
- Minderop, Albertine. 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Edisi kelima, jilid 1. Terjemahan Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Retnowati, Sofia. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Widiastuti, Vika. 2015. *Abnormalitas Tokoh-tokoh Dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi (S-1). Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia Universitas Gajah Mada.

Widiger, Thomas A. 2005. *Personality Disorder Diagnosis*.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/pmc1525106/>. (accessed on
July 22, 2017).

Yonebayashi, Hiromasa. 2014. *Omoide no Marnie*. Jepang: Studio Ghibli.

要旨

本論文のタイトルは『思い出のマーニー』というアニメにおける佐々木杏奈という主人公の人格障害である。このアニメを選んだ理由は『思い出のマーニー』が1960年のイギリスを背景に便った Joan G. Robinson が書かれた小説から改作の作品である。日本のアニメに改作する時、イギリスの背景を日本に変えり、時間はいけいを現代にかえり、そして日本の文化をこのアニメに加えたからおもしろくなった。本論文を書く目的は空間、時間、説話の重要な要素（登場人物と目的）、と筋の構造要素に限る説話構造にある要素を記述するである。そして佐々木杏奈という主人公はアニメにたくさん人格障害の表示が描かれたから、その人格障害を説明することも目的になっている。

筆者は映画の説話構造と筆者は構造的研究の方法と精神分析のアプローチという研究方法を使用した。まず筆者は Himawan Pratista が書いた『Memahami Film』の本に載せる映画の説話構造を使用した。次は筆者は『Teori Pengkajian Fiksi』という Burhan Nurgiyantoro が書いた本にあるフィクションの構造理論を使用した。次は『Psikologi Abnormal』という V. Mark Durand と David H. Barlow が書いた本にある異常心理学理論にのべた DSM-IV 『Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders』という人格障害の基準の本を使用した。デイポネゴロ大学の医学部の Psikiatri の dr.

Innawati Jusup. M.Kes, Sp.Kj が書いたふかしよにある人格障害の基準も使用した。DSM-IV に10つの人格障害の症状があ、次のようなしゅるいである。Paranoid（偏執病的なこと）、Schizoid（人とつきあいたくないこと）、Anti Sosial（反社会的なこと）、Dependen（依存すること）、Skizotipal（厳格すること）、Ambang（はっきりと決めかねること）、Hitrionik（よく注意を引くこと）、Narsistik（自己陶醉的なこと）、Menghindar（人間関係が持たたくないこと）、Obsesif Komplusif（何でも完璧にするかこと）という人格障害の症状のしゅるいである。

筆者は『思い出のマーニー』の佐々木杏奈という主人公が表した態度や性格も人格障害の基準に含まれるかどうか、一つずつ分析する。例えば、杏奈に表した Schizoid の人格障害の臨床症状は家族関係も含む、密接な関係を楽しむ気がない。嬉しさ、悲しみ、と暖かさという気持ちを表現することはできない。他の杏奈の人格障害は帰るときにトイチおじいさんに助けることに表す、Anti Sosial である。彼女はトイチおじいさんがクマとアシカに似てると不平を言う。杏奈が乗った船に降りた後でも、トイチおじいさんに感謝することはしない。それは杏奈が規範に従わないことと表した。

次は、佐々木杏奈が表した人格障害の例は不信、微妙さ、嫉妬深い人、怒りん坊、と他人疑い深さに支配された人格パターンという Paranoid の人格障害である。その症状例えば政府のお金だけで、杏奈佐々木は両親が彼

女を世話するである。そこで杏奈佐々木は両親が自分のことを両親にとって負担であるけんぎが思っている。その結果、彼女は養親に対する悪い知覚を持っている。

この本論文の研究した結果、10つの人格障害から杏奈佐々木が5つの表示だけを持っている。それは Paranoid, Schizoid, Anti sosial, Ambang, と Menghingar である。しかし杏奈佐々木は本当に人格障害を忘れているかどうか、心理学者あるいは精神科医だけ人の状況を診断できる。

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Dianisa Ferdina
Tempat, tanggal lahir : Yogyakarta, 17 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kuantan Regency 2. Blok E1. Jalan. Bener.
Yogyakarta
E-mail : ferdinadianisa@gmail.com
No. Handphone : 081226234503
Hobi : Membaca
Motto : Something weird might just be something familiar
viewed from a different angle

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

2013 – 2017	Universitas Diponegoro	Perguruan Tinggi
2010 – 2013	SMA N Tirtonirmolo	SMA
2007 – 2010	SMP N 8 Yogyakarta	SMP
2001 – 2007	SD N Ungaran 1 Yogyakarta	SD

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ Sastra Jepang (2013-2014) sebagai Staf Muda PSDM
2. HMJ Sastra Jepang (2014-2015) sebagai Kepala Bidang PSDM
3. AIESEC Local Committee UNDIP. Exchange Participant in LC Torun UMK, Poland (2015)
4. AIESEC Local Committee UNDIP. Staff on Program Selling (2015-2016)

5. Panitia Orenji Sastra Jepang (2014) Sekretaris
6. Panitia Orenji Sastra Jepang (2015) Sie Hiburan